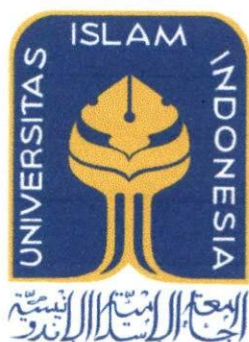


**PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta)**



Oleh:
Ibnul Jauzi Abdul Ceasar
NIM: 18913020

T E S I S

Diajukan kepada
**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2020**

**PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta)**



Oleh:

Ibnul Jauzi Abdul Ceasar

NIM: 18913020

Pembimbing:

Dr. YUSDANI, M.AG

T E S I S

Diajukan kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnul Jauzi Abdul Ceasar
N I M : 18913020
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM
MENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada
Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjana yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2019

Yang menyatakan,



Ibnul Jauzi Abdul Ceasar



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2202/PS-MIAI/Peng./III/2020

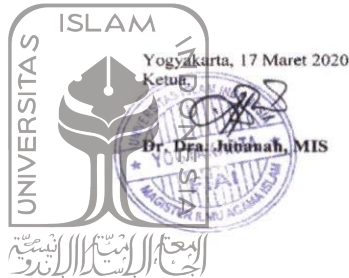
TESIS berjudul : **PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY)

Ditulis oleh : Ibnul Jauzi Abdul Ceasar

N. I. M. : 18913020

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Nama : Ibnul Jauzi Abdul Ceasar
Tempat/tgl lahir : Bandar Lampung, 27 Juli 1995
N. I. M. : 18913020
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Sleman, Provinsi
DIY)**

Ketua : Dr. Dra. Rahmani Dimorita Y. M.Ag (.....)
Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom, L., Ph.D (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag (.....)
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM (.....)
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 11 Maret 2020

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





NOTA DINAS

No. : 1970/PS-MIAI/ND/III/2020

TESIS berjudul : **PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY)**

Ditulis oleh : Ibnul Jauzi Abdul Ceasar

NIM : 18913020

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Ketua,

Dr. Dra. Junannah, MHS



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM
MENINGKATAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di
Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Nama : Ibnuul Jauzi Abdul Ceasar

NIM : 18913020

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Januari 2020

Pembimbing,

Dr. Yudianti, M.Ag

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Abiku Aswan dan Ummiku Asmara Dewi, yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangi ananda dengan tiada tara serta segala pengorbanannya yang tidak mungkin bisa ananda balas dengan apapun jua.
- ❖ Semua Guru dan Dosenku. Semoga semua ilmu yang telah kalian berikan akan menjadi amal jariyah bagi kalian kelak.
- ❖ Adikku tersayang Tusrina Putri. Terima kasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini engkau berikan, semoga kelak kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
- ❖ Partner terbaikku Risma Anastasiya, M.H. Seseorang yang lebih mengerti diri penulis, ketimbang penulis sendiri. Terima kasih atas kepercayaan yang selalu engkau berikan bahkan di saat penulis sedang tidak percaya dengan diri sendiri.
- ❖ Almamater yang sangat ku banggakan Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

Hidup adalah bergerak. Tidak bergerak berarti mati. Berani hidup tak takut mati. Takut mati jangan hidup. Takut hidup mati saja. Hidup adalah sebuah pilihan.¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Dr. Yusdani, M.Ag, Yusdani, Dulu Santri Kini Jadi Dosen Hukum Syar'i, dikutip dari <http://www.duniadosen.com>, diakses pada tanggal 16 Desember 2019.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam		El
م	Mim		Em
ن	Nun		En
ه	ha'		Ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	Ṣunnah
عليه	Ditulis	‘Illah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan ‘h’

ألمائدة	Ditulis	al-Mā'idah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan ‘h’.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-Mazāhib*.

D. Vokal Pendek

َ	kasrah	Ditulis	i
َ	fathah	Ditulis	a
ُ	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif استحسان	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Istih}sān</i>
2. Fath}ah} + ya’ mati أنتي	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Uns}ā</i>
3. Kasrah + yā’ mati ألعوان	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>al-’Ālwānī</i>
4. D}ammah + wa>wu mati علوم	ditulis ditulis	<i>u></i> <i>’Ulu>m</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fath}ah} + ya’ mati غيرهم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Gairihim</i>
2. Fath}ah} + wawu mati قول	Ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

الرِّسَالَة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya:

أَهْلُ الرَّأْيِ	Ditulis	<i>Ahl al-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam

(Studi pada Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta)

Ibnul Jauzi Abdul Ceasar

Pendapatan keluarga dari TKW di Kabupaten Sleman sebelum para istri bekerja di luar negeri masih sangat kekurangan. Pekerjaan suami mereka yang termasuk dari golongan pendapat rendah tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahalnya biaya kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, dan biaya kesehatan membuat para istri tergugah hatinya untuk membantu para suami bekerja menjadi TKW di luar negeri agar mendapatkan penghasilan yang besar. Adapula problem yang patut dicermati dari penelitian ini adalah implikasi sosio-ekonominya, atau dampak para TKW yang bekerja di luar negeri terhadap keluarganya, terutama terhadap suami dan anak. Permasalahan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Pertanyaan serius pada penelitian ini adalah, bagaimana keadaan perekonomian keluarga TKW di Kabupaten Sleman setelah bekerja di luar negeri ? serta bagaimana implikasi sosio-ekonomi TKW terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan peran TKW dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kabupaten Sleman, dan untuk menganalisis implikasi sosio-ekonomi TKW terhadap relasinya dalam keluarga. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dari 32 informan yang didapat dari hasil wawancara, kemudian peneliti tuangkan dalam kutipan wawancara dan dianalisis menggunakan metode pendekatan berfikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta di lapangan, didapatkan hasil bahwa telah ada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan setelah para istri bekerja di luar negeri. Dengan bekerja menjadi TKW, mereka sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari dan kebutuhan yang lain, keadaan tersebut merupakan salah satu dampak baik terhadap perekonomian keluarga TKW. Implikasi sosio-ekonomi TKW terhadap relasinya dalam keluarga didapati hasil bahwa, para wanita yang bekerja menjadi TKW di luar

negeri lebih mendominasi faktor-faktor tingkat sosial ekonomi dibanding suami, hal ini membuat para istri lebih dominan ketimbang suami dalam sebuah keluarga. Perkara ini tentu berdampak pada hubungan dalam keluarga, khususnya suami dan anak.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja Perempuan, Pendapatan Keluarga, Kesejahteraan Keluarga.*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

The Role of Female Migrant Workers in Increasing Family Income and Welfare Islamic Economic Perspective (Study in Sleman Regency, DI Yogyakarta Province)

Ibnul Jauzi Abdul Ceasar

The family income from TKW (Female Migrant Workers) in Sleman Regency before the wives work abroad is still very low. The work of their husbands who are included in the low income group is not enough to meet their daily needs. The high cost of basic necessities, children's education fees, and health costs make the wives are moved to help their husbands working as TKW abroad in order to get a large income. There is also a problem that should be observed from this research is the socio-economic implications, or the impact of TKW who work abroad on their families, especially on their husbands and children. These problems triggered the researcher to conduct more in-depth research, a serious question in this study is, how is the economic situation of TKW families in Sleman Regency after working abroad? and how is the socio-economic implications of TKW on their relationship in the family in Sleman Regency.

This study used a qualitative method, which aims to explain the role of TKW in improving the family economy in Sleman Regency, and to analyze the socio-economic implications of TKW on their relationship within the family. In this study, researchers processed data from 32 informants obtained from interviews, and researchers provide in interview citations and analyzed using the inductive thinking approach method.

Based on the results of research and facts in the field, it was found that there has been an increase in income and welfare after the wives worked abroad. By working as TKW, they are able to fulfill their daily family needs and other needs. This situation is one of the good impacts on the economy of TKW families. The socio-economic implications of migrant workers in their relationship in the family found that women who worked as TKW abroad dominated the socio-economic factors more than their husbands. It made wives more dominant than husbands in the family. This case certainly has an impact on relationships in the family, especially husband and children.

Keywords: *Female Migrant Workers, Family Income, Family Welfare.*

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده ورسوله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين, أما بعد.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur yang tak terkira dilantunkan kepada sang penguasa Alam, Allah Ta'ala, yang telah banyak memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya dan makhluk di muka bumi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutan dan junjungan baginda Rasulullah Muhammad shallahu 'alaihi wasallam, keluarga, para sahabat dan seluruh umat muslim di penjuru dunia yang telah berkontribusi dalam berdakwah dan menyiarkan ajaran agama Islam secara santun dan ramah.

Dengan segenap kerendahan hati, selaku penyusun tesis ini, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, bantuan moril maupun materil, tenaga dan pikiran, sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik. Pencapaian tugas akhir ini tidak terlepas dari jasa-jasa orang tua penulis, ungkapan terimakasih yang tulus penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Abiku Aswan dan Ummiku Asmara Dewi terimakasih atas doa yang engkau panjatkan, terima kasih pula atas curahan kasih sayang yang tak terbatas, terimakasih atas semua perhatian dan perjuangan yang tidak henti-henti yang engkau berikan kepada ananda selama menempuh pendidikan di Yogyakarta sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini pula, tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya, dan yang selalu sabar atas kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan dari awal bimbingan hingga akhir penyusunan tesis ini. Terima kasih pula telah memperluas cara pandang penulis dalam menyetudi Islam.
6. Seluruh Dosen Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Semoga ilmu yang diberikan menjadi kebaikan di dunia dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
7. Segenap civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan yang penuh kesabaran, keramahan, dan kebaikan dalam melayani dan mengarahkan penulis.
8. Saudari kandungku Tusrina Putri. Terima kasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini engkau berikan, semoga kelak kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia
9. Teruntuk partner terhebatku yang telah menemani berproses selama di Yogyakarta, Risma Anastasiya, S.H. M.H. Terima kasih untuk setiap waktu yang selalu engkau luangkan. Terima kasih pula atas kasih sayang, cinta kasih dan semangat yang

selalu engkau berikan. Semoga kelak kita mampu mewujudkan apa yang selama ini kita impikan.

10. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Ekonomi Islam Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2018, dan teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas setiap masukan, canda tawa dan kebaikan yang kalian berikan.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Teriring do'a dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, semoga Allah Ta'ala memberikan pahala berlipat ganda bagi kita semua. Aamien.



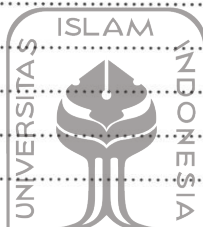
Penyusun menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Dengan senang hati, saya menyambut baik dan sekaligus berterima kasih kepada para pembaca yang berkenan memberikan masukan, saran dan kritik konstruktif terhadap isi buku ini. Masukan, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tentunya sangat berguna bagi saya untuk memperbaiki isi buku ini. Akhirnya, dengan segala ketulusan hati dan iringan do'a yang tidak terhingga kepada Allah Swt., saya berharap buku ini bermanfaat bagi pembaca dan ikut memperluas perspektif keilmuan, mempertajam visi akademik, dan memperkaya wawasan intelektualitas kita. Amin ya Mujibassailin.

Yogyakarta, 15 Desember 2019

Ibnul Jauzi Abdul Ceasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii



BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teori	24
1. Konsep Tenaga Kerja Wanita	24
2. Faktor Pendorong Menjadi TKW	30
3. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	32
4. Konsep Pendapatan Keluarga	35
5. Ekonomi Rumah Tangga Dalam Islam	36
6. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam	37
7. Faktor-faktor Status Sosial Ekonomi	41

BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian.....	46
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
2. Lokasi Penelitian	47
3. Informan Penelitian	47
4. Teknik Penentuan Informan	47
5. Teknik Pengumpulan Data	48
6. Keabsahan Data.....	49
7. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Profil Kabupaten Sleman	56
1. Visi dan Misi	56
2. Letak Geografis	56
3. Kepadatan Penduduk	57
4. Geohidrologi	58
5. Klimatologi	59
B. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Karakteristik Informan	59
2. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY Perspektif Ekonomi Islam	62
3. Implikasi Sosio-Ekonomi TKW Terhadap Relasinya Kepada Keluarga di Kabupaten Sleman	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Setelah Bekerja Ke Luar Negeri	87
2. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY Perspektif Ekonomi Islam	92

3. Implikasi Sosio-Ekonomi TKW Terhadap Relasinya Kepada Keluarga di Kabupaten Sleman	95
BAB V. PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

- 1.1 Tenaga Kerja Indonesia Asal Provinsi Di Yogyakarta Berdasarkan Kab Kota Periode Tahun 2011-2016, 5
- 1.2 Remitansi TKI Berdasarkan Wilayah, 7
- 1.3 Jumlah TKI Berdasarkan Wilayah, 7
- 2.1 Penelitian Terdahulu, 12
- 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia, 60
- 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan, 60
- 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jangka Waktu Bekerja di Luar Negeri 61
- 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Selama Sebulan, 62
- 4.5 Informan Penelitian Berdasarkan Status dan Alamat, 63
- 4.6 Informan Penelitian Berdasarkan Pekerjaan, Pendapatan dan Negara, 64
- 4.7 Pendapatan Keluarga TKW Sebelum Menjadi TKW, 89
- 4.8 Pendapatan Keluarga TKW Sesudah Menjadi TKW, 90



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terpadat di Dunia jumlah penduduk Indonesia sebesar 260 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk tersebut tentu berakibat pada banyaknya kuantitas angkatan kerja yang dimiliki, namun banyaknya angkatan kerja tidak diiringi dengan meningkatnya lapangan pekerjaan yang tersedia hal ini mengakibatkan tingginya masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan (GK).

Pada bulan Maret 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82%) berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan September 2017 yang sebesar 26,58 juta orang (10,19%),¹ tetapi angka tersebut diukur menggunakan garis kemiskinan yang hanya sebesar Rp. 401.220. Artinya angka tersebut merupakan batas minimum pendapatan yang harus dipenuhi untuk memperoleh standar hidup, baik untuk makanan maupun non makanan di suatu wilayah. Jika di bawah angka tersebut maka masuk kategori penduduk miskin.

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia membuat masyarakat harus mencari cara untuk menambah penghasilan yang ada. Di antara mereka ada yang bekerja paruh waktu, ada yang menjadi driver transportasi online, menjadi guru les private, membuka online shop, dan masih banyak lagi mereka pun tak jarang melibatkan peran seluruh lapisan keluarga untuk meningkatkan penghasilan. Peran wanita yang ikut bekerja di luar negeri pun terkadang terpaksa dilakukan demi kehidupan yang lebih layak.

¹ Badan Pusat Statistika, <http://www.bps.go.id>, diakses pada pukul 15.33 WIB, Selasa, 11 Desember 2018.

Dengan adanya peran bagi wanita yang sudah menikah seperti mengurus anak-anak dan rumah tangga menyebabkan tugas wanita menjadi lebih kompleks, keikutsertaan kaum wanita dalam bekerja diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarganya, khususnya dalam bidang ekonomi. Bagi keluarga yang perekonomiannya masuk dalam kategori GK keterlibatan seluruh anggota keluarga tentu sangat diperlukan dan amat dibutuhkan bantuannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Sesungguhnya Islam tidak pernah melarang wanita yang ingin berkarya di berbagai kegiatan usaha baik di dalam ataupun di luar rumah selama pekerjaan itu dilakukan dalam bidang yang terhormat serta dapat menjaga agamanya dan menghindari fitnah yang dapat berakibat pada dirinya maupun keluarganya. Jika permasalahan ini dilihat dari perspektif Undang-Undang Perkawinan RI No 1 tahun 1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Suami adalah kepala keluarga dan Istri adalah Ibu Rumah Tangga”. Dan sebagai kepala rumah tangga suami wajib melindungi istrinya memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya, kemudian sebagai Ibu Rumah Tangga istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.²

Maka menurut UU perkawinan mencari nafkah bukanlah kewajiban seorang istri. Kewajiban istri menurut UU perkawinan adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Keikutsertaan kaum wanita dalam bekerja setidaknya dipengaruhi beberapa hal, yaitu:

1. Keadaan ekonomi yang semakin sulit, sehingga isteri merasa terpanggil untuk ikut bekerja.

²Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 1, Tahun 1974, Tentang Perkawinan, Pasal 31, ayat 3

2. Makin kuatnya pengaruh emansipasi wanita, hasrat kaum wanita untuk mencapai derajat yang sama dengan kaum pria.
3. Tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih mengutamakan wanita.³

Bekerja memang merupakan kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, tetapi Islam tidak melarang wanita untuk bekerja. Wanita boleh bekerja jika mendapatkan izin dari sang suami, telah memenuhi syarat-syarat dalam Islam dan tidak mengandung sesuatu yang dilarang oleh syari'ah, Islam tidak melarang bagi wanita untuk bekerja dan berbisnis karena Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja dalam firman-Nya dalam QS al-Taubah:105

Dalam ayat tersebut mencakup laki-laki dan juga perempuan akan tetapi dalam melaksanakan pekerjaannya hendaklah bebas dari hal-hal yang menyebabkan kemungkaran. Wanita juga dalam pekerjaannya haruslah menjauhi hal-hal yang bersifat bercampur dengan laki-laki dan tidak menimbulkan fitnah.

Alqur'an sebagai sumber rujukan utama umat Islam telah menganjurkan untuk bekerja bagi seorang wanita bahkan ketika keadaan ekonomi keluarganya dirasa amat kekurangan maka wanita sangat dianjurkan membantu suami untuk bekerja di luar rumah dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan syari'ah. Islam memang menjadikan laki-laki (suami) pemimpin bagi para wanita (istri), seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Alqur'an pada QS. An-Nisa: 34. Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa laki-laki (suami) mempunyai kelebihan atas wanita (istri) karena laki-laki yang

³Humaidi Tatapangsara, *Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan Kedua, 1995), hlm. 37.

telah menafkahkan wanita namun bukan berarti seorang istri tidak diperbolehkan bekerja dan berkarya di luar rumah.

Dewasa ini para wanita yang bekerja di luar rumah sudah tak terbandung dengan alasan emansipasi wanita, nyatanya mereka dapat memberikan kontribusi yang besar terlihat dari banyaknya wanita yang ikut berperan aktif dalam memajukan beberapa sektor industri tanah air. Jika dulu wanita kurang mendapat apresiasi, namun kini para wanita telah mendapatkan peran yang cukup penting di dunia kerja.

Namun bagi mereka yang tidak mempunyai pendidikan dan skill yang cukup baik, menjadi TKW yang bekerja di luar Negeri merupakan jalan pintas untuk mendapatkan penghasilan yang cukup menjanjikan. Terlihat seperti para istri yang menjadi TKW, bahwa persoalan ekonomi adalah alasan bagi mereka untuk bekerja di luar Negeri. Motif ekonomi seperti tingginya biaya kebutuhan pokok, biaya kesehatan dan sekolah anak-anak yang semakin tinggi belum lagi jika mereka ingin memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier tetapi tidak diiringi dengan pendapatan para suami mereka yang cukup.

Hal yang pula patut dicermati dari pembahasan mengenai para tenaga kerja wanita yang bekerja diluar negeri adalah implikasi sosio-ekonominya atau dampak para TKW yang bekerja di luar negeri terhadap keluarganya baik terhadap suami maupun terhadap anak, dalam QS: ar-Ruum: 21 dijelaskan bahwa tujuan dari pernikahan adalah untuk mewujudkan kehidupan berumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Tetapi bagi para TKW yang meninggalkan keluarganya demi memenuhi kebutuhan ekonomi, untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* bukanlah perkara mudah, banyaknya pekerjaan, jarak yang jauh, sampai banyaknya masalah yang harus dihadapi di luar negeri berakibat pada kurangnya komunikasi. Hal ini terkadang membuat hubungan keluarga menjadi renggang dan

juga tentu bertentangan dengan semangat pernikahan yang mendambakan hubungan keluarga yang tentram, damai dan penuh kasih sayang. Maka dalam pandangan ekonomi Islam bekerja seharusnya tidak boleh menjadi penghalang sebuah keluarga untuk tetap harmonis.

Fenomena seperti ini juga terlihat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY merupakan Provinsi dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) terkecil di Indonesia yakni sebesar RP.1.454.154,- pada tahun 2018⁴, tak heran jika para Ibu Rumah Tangga turut menjadi TKW dan bekerja untuk membantu para suami mereka yang belum mapan secara ekonomi. Menurut kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) DIY, pemberangkatan TKI DIY dari tahun 2011-2016 di dominasi oleh warga Bantul, posisi terbanyak kedua diisi oleh warga Sleman, sementara Kulon Progo menempati posisi ketiga, disusul Kota Jogja, sementara warga Gunung Kidul menempati posisi terakhir. Berikut tabel 1.1 penempatan TKI DIY berdasarkan Kabupaten, Kota periode tahun 2011-2016.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**TABEL 1.1
TENAGA KERJA INDONESIA ASAL PROVINSI DI
YOGYAKARTA BERDASARKAN KAB-KOTA PERIODE
TAHUN 2011-2016.⁵**

No	Kab-Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Total
1	Bantul	1.183	1.165	1.332	1.040	576	458	5.754
2	Gunung	295	316	417	367	170	146	1.711

⁴www.liputan6.com, 5 Provinsi dengan Besaran UMP Terendah pada 2018, *Mana Saja?*, diakses pada pukul 15:33 WIB, hari Selasa, 11 Desember 2018.

⁵BNP2TKI, *Data Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011 S.D 2016*, diakses pada pukul 15:45 WIB, hari Selasa, 11 Desember 2018

	Kidul							
3	Kulon Progo	949	1.037	1.010	815	508	420	4.739
4	Sleman	936	1.020	1.171	871	421	318	4.737
5	Yogyakarta	1.032	1.082	1.037	715	181	86	4.133
	Total	4.395	4.620	4.967	3.808	1.856	1.428	21.074

Tabel 1.1 menunjukkan selama kurun waktu 6 tahun bahwa Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten penyumbang TKI terbanyak dari daerah Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat Kabupaten Bantul masih tergolong rendah sehingga menyebabkan para wanita terpanggil untuk membantu perekonomian keluarganya, sedangkan alasan peneliti memilih Kabupaten Sleman sebagai obyek penelitian adalah karena Sleman termasuk Kabupaten yang perkembangannya cukup pesat di DIY namun sayangnya mengapa perkembangan ini tidak dimanfaatkan oleh para wanita untuk meningkatkan pendapatannya, mereka justru memilih bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Mayoritas para TKW yang bekerja di luar Negeri bekerja sebagai pembantu rumah tangga, baby sitter, pengasuh para lansia yang umumnya pekerjaan mereka tidak diperlukan keahlian khusus. Memang TKI juga memiliki segi positif salah satunya adalah meningkatnya cadangan devisa Indonesia dikutip dari CNBC Indonesia pengiriman uang (remitansi) oleh TKI ke Indonesia sudah mencapai Rp. 38 Triliun atau US\$ 2,7 miliar (kurs US\$1= Rp.14.500) selama kuartal III-2018 angka tersebut lebih rendah dari kuartal II-2018 yang mencapai angka sebesar US\$ 2,8 miliar atau Rp. 40 Triliun. Berdasarkan data Bank Indonesia yang dikutip CNBC Indonesia, Sabtu (19/1/2019)

pengiriman uang oleh TKI terbanyak dari Timur Tengah terutama dari Saudi Arabia yang mencapai US\$ 984 juta, berikut data remitansi TKI per wilayah.

TABEL 1.2⁶

REMITANSI TKI BERDASARKAN WILAYAH

No	Asal Wilayah	Jumlah Remitansi
1	Timur Tengah	US\$ 1,1 miliar
2	Arab	US\$ 984 juta
3	ASEAN	US\$ 873 juta
4	Malaysia	US\$ 771 juta
5	Amerika	US\$ 233 juta
6	Eropa	US\$ 13 juta
	Jumlah	US\$ 3,8 miliar

Sementara dari sisi jumlah TKI terbanyak berada di ASEAN, tepatnya di Malaysia yang mencapai 1,8 juta orang, berikut jumlah TKI per wilayah

TABEL 1.3⁷

JUMLAH TKI BERDASARKAN WILAYAH

No	Asal Wilayah	Jumlah
1	ASEAN	1,9 juta orang
2	Malaysia	1,8 juta orang
3	Timur Tengah	1,6 juta orang

⁶ <http://www.cnbcindonesia.com>, *TKI Sang 'Pahlawan Devisa'* Kirim Uang Rp. 38 T di Kuartal III-2018, diakses pada Senin, 6 Mei 2019.

⁷ <http://www.cnbcindonesia.com>, *TKI Kirim Uang Hingga 40 T di Kuartal II-2018*, diakses pada Selasa, 13 November 2018.

4	Asia	469.000 ribu orang
5	Amerika Serikat	8 orang
6	Eropa	6 orang
	Jumlah	5,8 juta orang

Selama 2017 TKI mengirimkan uang hingga US\$ 8,7 miliar, maka tidak berlebihan jika pemerintah menjuluki mereka sebagai pahlawan devisa karena telah mengirimkan uang ke Indonesia hingga US\$ 8,7 miliar atau Rp126 triliun.

Dari beberapa masalah yang penulis kemukakan sebelumnya maka penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai: **“Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”**

B. Pertanyaan Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang diteliti maka perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja perempuan terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar mampu memberikan manfaat, secara spesifik penelitian ini dilakukan adalah untuk:

- a. Menjelaskan seberapa besar peranan tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya dan untuk mengetahui keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Wanita setelah mereka bekerja di luar negeri di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Menganalisis implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja perempuan terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari adanya penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan ekonomi Islam, khususnya dalam bidang para tenaga kerja yang ingin meningkatkan perekonomian keluarganya.
- b. Manfaat Praktis
Penelitian ini mampu menjadi rujukan bagi para akademisi, praktisi, pemerintahan yang terkait, pemangku kebijakan, mahasiswa, dan masyarakat umum yang sedang mencari referensi mengenai peranan tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan. Di dalam masing-masing bab terdapat sub bab yang tidak dapat dipisahkan, sebagai berikut.

BAB I, pada bab ini peneliti membaginya menjadi enam bagian yaitu, latar belakang masalah yang menggambarkan problematika yang terkait dengan fenomena penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, bab kedua membahas mengenai kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini, agar dapat ditemukan perbedaan dan kebaruan dibanding penelitian-penelitian sebelumnya. selanjutnya penulis memaparkan kerangka teori yang berupa tinjauan umum tentang tenaga kerja wanita dan ekonomi keluarga, yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai pengertian TKW, faktor pendorong menjadi TKW, serta pengertian pendapatan keluarga, pengertian kesejahteraan keluarga dalam Islam, ekonomi rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi.

BAB III, dalam bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang relevan digunakan untuk menjawab problem-problem pada penelitian ini. Penjelasan dalam bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data apakah data yang terkumpul kredibel atau tidak serta metode analisis data.

BAB IV, pada bagian ini penulis menganalisis peranan TKW dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, pembahasan dari rumusan masalah kemudian dipaparkan, dimulai dari penjelasan mengenai profil umum Kabupaten Sleman (letak geografis, ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan) kemudian tahap deskripsi mengenai seberapa besar peran TKW dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, dilanjutkan dengan gambaran keadaan perekonomian keluarga TKW setelah bekerja di luar negeri dan yang terakhir implikasi sosio ekonomi terhadap relasinya dalam keluarga TKW yang berada di Kabupaten Sleman.

BAB V, bab ini merupakan bab terakhir/penutup dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran, pada sub bab kesimpulan penulis menyimpulkan yang berdasar dari rumusan masalah yang mana penulis akan diuraikan secara, singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami namun bersifat menyeluruh. Sedangkan pada bagian saran akan dicantumkan saran untuk para TKW dan keluarganya maupun untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa salah satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah pendayagunaan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian bahan lapangan maupun penelitian bahan dokumentasi (data skunder). Dengan kata lain, tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi pendahuluan di perpustakaan.⁸

Beberapa kajian dan pembahasan dalam bentuk karya ilmiah mengenai peran Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam meningkatkan perekonomian keluarganya perspektif ekonomi Islam, beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan perbandingan penulis antara lain yaitu:

INDONESIA

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Problem Akademik	Kerangka Teori	Metode Analisis	Hasil
1	Sugeng Haryanto, 2008	Penelitian ini untuk mengetahui	Penelitian ini memakai	Analisis pada penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah

⁸ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 87.

	Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. ⁹	kontribusi pendapatan wanita pemecah batu, untuk mengetahui penggunaan pendapatan pekerja, dan curahan waktu kerja pekerja pemecah batu.	teori gender inequality, pekerja wanita dan motivasi kerja, wanita dan kegiatan sosial.	ini memakai deskriptif-kuantitatif.	pendapatan wanita para pemecah batu dirasa sudah cukup mampu membantu memenuhi perekonomian keluarga dan waktu mereka bekerja sehari selama 5-8 jam.
2	Indah Aswiyati, 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk	Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui peranan wanita dalam menunjang perekonomian rumah	Teori peran wanita, teori ekonomi keluarga, dan teori kemiskinan	Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga petani di desa Kuwil relatif kuat

⁹ Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncangan Kecamatan Tugu Trenggalek", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 2, tahun 2008.

	Penanggulang an Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. ¹⁰	tangga demi menanggul angi kemiskinan			dan dampak peran wanita dan ibu rumah tangga dalam kehidupan rumah tangganya juga cukup tinggi.
3	Nur Octoviyana Rahmah, 2014 Peran Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Analisis pada BMT Berkah Madani Cimanggis). ¹¹	Penelitian ini mencoba menganalis is peran wanita untuk meningkatkan an pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Teori peran wanita sebagai tenaga kerja, peran wanita sebagai pencari nafkah, peran wanita pada pengambila n keputusan dalam rumah tangga.	Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dari regresi linier berganda dilakukan untuk menganalis i jumlah faktor- faktor yang berpengaru h pada peran	Hasil analisis menunjuka n 76,67% responden memiliki peran lebih dari 30% dalam pendapatan rumah tangga, mereka menggunak an pendapatan untuk kebutuhan

¹⁰ Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalwat", *Jurnal Holistik*, Vol. 9, No. 17, tahun 2016.

¹¹ Nur Octaviyana Rahmah, "Peran Wanita Dalam Upaya Pendapatan Rumah Tangga melalui BMT (Studi Analisis pada BMT Berkah Madani Cimanggis)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1, tahun 2014.

				wanita dalam upaya meningkatkan pendapatannya	sehari-hari.
4	Frans P. Karangan, Swenekhe S. Durand, Srie J. Sondakh, 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminiting Kota Manado. ¹²	Masalah akademik dalam penelitian ini adalah, apa yang menyebabkan para istri membantu perekonomian keluarga dan bagaimana pula dengan perannya sebagai ibu rumah tangga.	Teori peran ganda istri, filsafah kerja dan kebutuhan aktualisasi diri.	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita nelayan di Kelurahan Tumumpa II memiliki dua peran aktif yaitu peran publik dan domestik yang dilakukan dalam kegiatan kerumah tanggaan.
5	Jeiske Salaa, 2015. Peran Ganda	Penelitian ini berangkat dari	Teori pembagian kerja peran ganda	Penelitian ini menggunakan	Peran ibu rumah tangga yang

¹² Frans P. Karangan, Swenekhe S. Durand, Srie J. Sondakh, "Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminiting Kota Manado", *Jurnal Akulturasi*, Vol. 5, NO. 9, tahun 2017.

	Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Taulud. ¹³	permasalahan bahwa pada saat ini ibu rumah tangga tidak lagi berperan tunggal melainkan dituntut perannya di dalam berbagai kehidupan sosial.	secara seksual, teori diskriminasi seksual, teori kerja dan pembagian kerja.	metodologi kualitatif.	bekerja sebagai pegawai dan pedagang makanan mempunyai kontribusi cukup besar dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarganya.
6	Yuniar Hajar Prasakti, Ika Sulismiyati Nurur Rohmah, 2017. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga	Penelitian ini ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga.	Teori Peran Ibu dalam keluarga, teori pendapatan, dan ekonomi rumah tangga,	Analisis dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah sebagian wanita tani memilih ikut bekerja dan memilih pekerjaan ini adalah karena pekerjaan

¹³ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan, Kecamatan Beo, Kabupaten Talaud", *Jurnal Holistik*, Vol. 8, No. 15, tahun 2015.

	Keluarga Petani. ¹⁴				ini terkait dengan pekerjaan suami mereka.
7	Septia Latifa Hanum, 2017. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. ¹⁵	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh untuk mengetahui peran istri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dan faktor apa saja yang mempengaruhinya	Teori ekonomi Islam, teori feminisme, teori kesetaraan gender dalam konteks Islam.	Metode analisis dalam penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif	Hasil dari pembahasan ini adalah bahwa antara suami dan istri sudah memiliki perannya masing-masing namun jika pendapatan suami tidak mencukupi maka istri diboehkan bekerja di luar rumah,
8	S.M.E Tumbage, Fenny C.M. Tasik, Selvi M Tumengkol 2017	Penelitian ini menetapkan fokus penelitian pada peran	Teori konsep keluarga, teori peran ganda, teori kesejahteraan	Analisis dalam penelitian ini menggunakan	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa peran serta

¹⁴ Yuniar Hajar Prasecti, Ika Sulismiati Nurur Rohmah, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani", *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*", tahun 2017.

¹⁵ Septia Latifa Hanum, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Academica*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017.

	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude, Kecamatan Kolongan. ¹⁶	ganda Ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.	an keluarga.	deskriptif kualitatif.	perempuan penjual minyak kelapa olahan sangat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
9	Frida Nur Rizkia, 2017 Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman. ¹⁷	Penelitian ini di latar belakang oleh untuk mengetahui peran perempuan dan sumbangan pendapatannya dalam menunjang perekonomian keluarga melalui program P2WKSS.	Teori pemberdayaan perempuan, teori ekonomi keluarga.	Analisis dalam penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini bahwa kaum perempuan yang mengikuti program P2WKSS memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

¹⁶ S.M.E Tumbage, Femmy C.M. Tasik, Selvi M. Tumengkol, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude, Kecamatan Kolongan, Kabupaten Taulud", *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 6, No. 2, tahun 2017.

¹⁷ Frida Nur Rizkia, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecat, Gamping, Sleman", *Jurnal Social Studies*, Vol. 6, No. 4. tahun 2017.

					a.
1 0	Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, Apri Andani, 2011 Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian.¹⁸	Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mendapatkan gambaran keterlibatan perempuan dalam pembangunan pertanian di Indonesia khususnya di Kota Bengkulu.	Teori peran, teori gender dan teori ekonomi.	Untuk menganalisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode penentuan responden adalah sensus.	Hasil dari penelitian ini adalah alasan para wanita membantu para suami adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan, pengetahuan para wanita dalam bercocok tanam masih terbatas serta kontribusi para wanita dalam membantu para suami adalah sedang.
1 1	I Made Wiranata, Ni	Penelitian ini	Teori pendapatan,	Metode dalam	Dari hasil penelitian

¹⁸ Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, Apri Andani, "Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian", *Jurnal AGRISEP*, Vol. 10, No. 1, tahun 2011.

	Putu Martini Dewi, 2018 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali pada Sektor Informal.¹⁹	berangkat dari banyaknya perempuan Bali yang ikut bekerja di sektor informal, tujuan penelitian ini untuk menganalisis variabel jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, pengalaman kerja, dan modal kerja.	dan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan.	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam <i>dummy variabel</i>.	menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, pengalaman kerja, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan.
1 2	Shafila Mardiana Bunsaman, Budi Muhamad Taftazani, 2018. Peranan Perempuan Dalam	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh untuk mengetahui peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan	Teori peran perempuan, perempuan dan kesejahteraan.	Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan

¹⁹ I Made Wiranata, Ni Putu Martini Dewi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali Pada Sektor Informal", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7, No. 10, tahun 2018.

	Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor {Zona: Rektorat}). ²⁰	an keluarga para petugas K3L (kebersihan, kenyamanan, Keindahan lingkungan) Universitas Padjajaran Jatinagor.			an ekonomi keluarga menjadi dua peran, yaitu peran di dalam keluarga dan peran diluar keluarga.
1 3	Novita Wahyu Setiawati, Endah Prawesti Ningrum, 2018 Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. ²¹	Indonesia yang sebagian besar daerahnya terdiri dari pesisir yang sebagian besar bermata pencaharian nelayan, yang masih identik dengan	Teori pemberdayaan perempuan ekonomi keluarga.	Analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa wanita daerah pesisir memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian keluarganya

²⁰ Shafila Mardiana Bunsaman, Budi Muhamad Taftazan, "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor {Zona: Rektorat})", *Jurnal Unpad*, Vol. 5, No. 2, tahun 2018.

²¹ Novita Wahyu Setyawati, Endah Prawesti Ningrum, "Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Jurnal Fame*, Vol. 1, No. 1, tahun 2018.

		kemiskinan dan dalam hal ini para istri nelayan memiliki potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai.			a .
1 4	Darmin Tuwu, 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. ²²	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana peran perempuan pekerja sektor informal dalam memenuhi ekonomi keluarga di kawasan bahari pantai batu Gong Kabupaten	Teori peran perempuan, teori perempuan pekerja, dan teori ekonomi keluarga.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga.

²² Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga", *Jurnal Al-Izzah*, Vol.13, No. 1, tahun 2018.

		Konawe			
1 5	Ariyani Indriyanti, 2011. Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Prefrensi Ruang Belanja. ²³	Problem akademik dalam penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi perempuan dalam pemberday aan ekonomi lokal dengan shopping prefensi ruang.	Teori konsep kontribusi wanita dalam pembangun an, teori pemberday aan ekonomi.	Metode analisis dalam penelitian ini memakai deskriptif- eksplorativ e.	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa wanita memiliki peran penting dalam shopping prefensi dan agar mereka bisa menjadi agen perubahan yang efektif dalam pembangun an ekonomi.

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut, menurut peneliti pembahasan spesifik mengenai Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Studi di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta belum dilakukan. Karena penelitian-penelitian terdahulu mengenai perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga biasanya hanya wanita/istri yang bekerja diluar

²³ Ariyani Indriyani, "Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Prefensi Ruang Belanja", Jurnal Geografi, Vol. 8, No. 2, tahun 2011.

rumah namun di dalam Negeri ataupun penelitian tentang tenaga kerja perempuan di luar negeri tetapi tidak menurut perspektif ekonomi Islam dan tidak memakai pendekatan sosio-ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikaji lebih jauh karena berbeda, penelitian ini dianggap penting oleh penulis karena penelitian dengan memakai pendekatan sosio-ekonomi dapat melihat persoalan secara komprehensif dan mampu menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, seperti pekerjaan, pendapatan, kepemilikan barang berharga dan ukuran status sosial ekonomi lainnya yang terjadi pada masyarakat sehingga diharapkan mampu menjawab fenomena sosio-ekonomi yang ada pada masyarakat serta mampu menjelaskan secara komprehensif implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja wanita terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Tenaga Kerja Wanita

a. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja wanita adalah warga negara Indonesia yang mengerjakan suatu kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian tenaga kerja wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal).²⁴

Wanita bisa menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan guna mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan peran wanita dalam pembangunan dan

²⁴ Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM* (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), hlm. 15.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Para wanita mencoba meningkatkan dan mengkreasikan serta memanfaatkan dengan sebaik-baiknya potensi yang ada di dalam dirinya, sekaligus membuktikan bahwa pada dasarnya wanita mempunyai kemampuan dan *skill* yang sama bahkan lebih dari apa yang dimiliki kaum lelaki. Gerakan emansipasi wanita, yang memberikan posisi wanita yang sejajar dengan laki-laki mendapatkan tempat dan perhatian yang serius dari pemerintah.

Seperti yang tercantum dalam pasal 49 ayat (2) Undang-undang Hak Asasi Manusia tahun 1999 yang menyatakan bahwa wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita.

Pengaturan tentang perlindungan tenaga kerja di Indonesia telah diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam pasal 34 UU No. 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri diatur melalui Undang-undang”. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam upaya memberikan perlindungan hukum terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar.²⁵

b. Peran Suami dalam Rumah Tangga

Suami sebagai pemimpin dalam sebuah rumah tangga memiliki peran penting yang harus dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan keluarganya. Dalam menjalankan perannya di dalam keluarga, seorang suami tentu mempunyai

²⁵ K Wantjik Shaleh, *Undang-Undang Ketenagakerjaan* (Jakarta: Fokus Media, 2013), hlm. 50.

kewajiban yang harus ia penuhi terhadap istri, anak dan anggota keluarga lainnya.

Menurut undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, berikut adalah peran yang berupa kewajiban seorang suami :

Memberi nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

- a. Membantu peran istri dalam mengurus anak-anak.
- b. Menjadi pembimbing, pemimpin dan pemelihara keluarga dengan rasa penuh tanggung jawab demi kelangsungan dan kesejahteraan keluarga.
- c. Siap/siaga antar jaga ketika istri sedang mengandung / hamil.
- d. Menyelesaikan masalah secara bijaksana dan tidak sewenang-wenang.
- e. Memberi kebebasan berpikir dan bertindak pada istri namun tetap sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin.

Dalam sebuah keluarga suami dianggap sebagai pemimpin yang harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya. Oleh karena itu, peran sebagai kepala keluarga ini harus dapat dijalankan secara maksimal oleh suami dan didukung secara penuh oleh istrinya.

c. Peran Ibu/Istri dalam Rumah Tangga

Kewajiban atau tugas utama seorang istri dalam sebuah keluarga adalah :

- a. Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya.
- b. Membantu suami dalam memelihara keselamatan dan kesejahteraan keluarga

- c. Tunduk patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang
- d. Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun seadanya dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kemampuan, kecakapan dan dengan cara yang bijaksana.
- e. Membantu suami dalam memelihara kondisi ekonomi keluarga
- f. Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tulus, penuh cinta dan kasih sayang.

d. Perubahan Peran Wanita Muslimah Sebagai Pencari Nafkah

Dalam sejarah umat manusia tercatat bahwa, wanita yang bekerja mencari nafkah sejak masa Rasulullah SAW dan masa *Khulafaurraasyidin* ternyata tidak sedikit, wanita yang aktif dalam berbagai kegiatan muamalah dan kegiatan kemasyarakatan umum. Islam telah menempatkan wanita dalam kedudukan demikian mulia dan sangat dilindungi. Karena itu pekerjaan yang dilakukan wanita benar-benar harus menjamin kemuliaan dan kebahagiaan serta tidak bertolak belakang dengan fitrah dan kodratnya sebagai makhluk yang sangat mulia dan dilindungi yang berbeda dengan pria, baik dari aspek biologis maupun psikologis. Islam juga tidak memiliki batasan bagi wanita untuk memiliki harta dan mempergunakannya serta mengelola harta yang dimilikinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Maka sesungguhnya Islam sangat memuliakan wanita dan melindungi hak-haknya. Serta mengatur hubungan antara pria dan wanita secara komprehensif.²⁶

Wanita yang ingin berperan sebagai pekerja di berbagai kegiatan muamalah tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita diperbolehkan bekerja dalam berbagai bidang

²⁶ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonesia Kampus FE UII, 2003), hlm 227.

usaha yang positif, baik di dalam maupun di luar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana sopan, terhormat serta dapat menjaga kepercayaan dan menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan keluarganya. Maka Islam tidak melarang wanita mengerjakan salah satu peranannya yakni bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkan mereka dan mereka pun membutuhkan pekerjaan tersebut, selama ia tidak mengabaikan peran-peran lainnya sebagai seorang wanita yang harus ia lakukan, seperti sebagai seorang ibu dan istri sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh para ulama untuk wanita yang ingin bekerja di luar rumah adalah:

- a. Berdasarkan izin dari suami, adalah hak mutlak seorang suami untuk menerima (dan menolak) keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita yang ingin bekerja merupakan syarat utama yang wajib dipenuhi karena laki-laki adalah pemimpin dan pengayom bagi wanita dalam keluarga.
- b. Dapat membagi atau menyeimbangkan tuntutan dalam keluarga dan tuntutannya sebagai tenaga kerja wanita, sebagian besar para muslimah yang dibolehkan bekerja di luar rumah karena tuntutan kebutuhan primer keluarganya. Istri harus selalu berkeyakinan bahwa sifat pekerjaannya itu hanyalah bersifat sementara, yang pada saat nanti akan ditinggalkan bila kebutuhannya telah terpenuhi.
- c. Pekerjaan yang dilakukannya tidak menimbulkan khalwat, yang dimaksud dengan khalwat adalah berduaanya laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Pekerjaan yang di dalamnya besar kemungkinan terjadi khalwat, akan menjerumuskan seorang istri ke dalam kemungkaran.

- d. Menghindari pekerjaan yang dirasa tidak sesuai dengan karakter psikologis seorang wanita. Seorang istri harus menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya.
- e. Menjauhi segala sumber fitnah. Dalam hal ini, bekerjanya wanita untuk mencari nafkah harus memegang beberapa aturan berikut ini :
 - 1) Wanita yang bekerja di luar rumah harus memakai pakaian yang dibolehkan syari'at.
 - 2) Wanita yang bekerja di luar rumah harus merendahkan suaranya dan berkata baik. Islam tidak berbuat toleran kepada wanita yang menengaskan suaranya.
 - 3) Wanita yang bekerja di luar rumah tidak boleh memakai wewangian yang berlebihan sebab di antara yang dapat menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangian. Islam melarang ini bagi wanita karier yang bekerja dengan laki-laki non-mahram. Namun menurut pendapat peneliti poin ini tetap diperbolehkan dengan catatan wanita yang bekerja tersebut memakai wewangian bukan untuk menarik perhatian lawan jenis.
 - 4) Wanita karier harus menundukkan pandangannya agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan.²⁷

2. Faktor Pendorong Menjadi TKW

Bekerja menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada beberapa faktor yang menyebabkan para tenaga kerja wanita memilih bekerja di luar negeri dibanding di dalam negeri. Berikut akan dipaparkan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang bekerja menjadi TKW di luar negeri:

a. Faktor Internal

²⁷ Husen Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 150.

Faktor internal adalah segala sesuatu dalam diri individu yang mana keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan:

1. Usia

Makin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan didapatnya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilannya dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga akan meningkat sehingga akan menambah pendapatan yang diterimanya. Pekerja di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat terpengaruh oleh variabel usia. Hal ini menandakan bahwa usia berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Namun di lain sisi, pada usia yang tidak lagi produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai pada kenyataan bahwa banyak orang yang pensiun atau secara fisik sudah tidak mampu lagi untuk bekerja sehingga akan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan.

2. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri. Karena pada umumnya masyarakat tingkat ekonomi dibawah garis kemiskinan hanya mampu mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tak bisa dipungkiri bahwa tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, walaupun ingin menciptakan lapangan pekerjaan sendiri akan terasa sulit jika tidak diiringi dengan pengalaman dan terbatasnya pola pikir. Walaupun ini bukanlah hal yang mutlak benar karena ada beberapa orang yang cukup sukses sebagai pengusaha walau hanya berpendidikan rendah. Oleh karenanya jalan pintas yang bisa

ditempuh untuk mendapatkan penghasilan yang lebih adalah dengan menjadi TKW diluar negeri.

3. Keinginan Untuk Mandiri secara Finansial

Adanya keinginan para istri/wanita untuk bisa mandiri secara finansial menyebabkan mereka mencari pekerjaan agar mendapatkan penghasilan yang nantinya akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan:

- a) Adanya desakan faktor ekonomi dan adanya keinginan untuk memperbaiki perekonomian keluarga.
- b) Adanya motivasi untuk mengubah takdir dan sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.
- c) Tergiuir oleh upah yang lebih besar jika bekerja di luar negeri dibanding di dalam negeri.
- d) Penghasilan suami yang dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- e) Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga.²⁸

Kebanyakan para TKW yang memilih untuk bekerja di luar negeri, beralasan bahwa mereka dapat memperluas pengetahuan dan mendapatkan pengalaman. Selain itu mereka merasa bahwa bekerja di luar negeri lebih memuaskan terlebih lagi jika dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima. Keberhasilan yang didapatkan oleh para TKW di luar negeri menimbulkan beberapa perubahan pada sikap dan pola hidup, yang memunculkan gaya hidup hedonisme pada sebagian mereka. Hal itu dapat ditengok dari pandangan

²⁸ Mery Mentari Noor, "Faktor Penyebab Partisipasi Wanita menjadi TKW di Luar Negeri", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 6 (November 2016), hlm. 38.

mereka tentang keluarga yang ideal yang mampu memenuhi ketahanan ekonomi yang dibutuhkan.²⁹

3. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarga dapat digunakan untuk membeli barang-barang atau untuk diinvestasikan.

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau oleh anggota keluarga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan ini terdiri dari upah atau penerimaan yang diperoleh tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti deviden, sewa, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.

Masyarakat yang berpenghasilan rendah, biasanya hasil dari pekerjaannya hanya bisa untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Bagi keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, pendidikan, perumahan dan lain-lain. Adapun keluarga yang berpenghasilan tinggi serta bekecukupan mereka akan memenuhi segala kebutuhan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang

²⁹ Irma Ariani, "Peran Dan Faktor Pendorong Menjadi TKW: Studi Kasus di Kabupaten Demak", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Mei 2013), hlm 39.

yang lebih tinggi maupun keinginan-keinginan yang bersifat tersier.

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas hidup yang baik.³⁰

b. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan menurut ekonomi Islam adalah penghasilan yang bersumber dari pekerjaan yang halal karena pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang akan diberikan oleh Tuhan semesta alam. Pendapatan yang diperoleh dari hasil yang tidak baik bukan hanya akan membawa kemudharatan di dunia namun juga siksa di akhirat, tetapi harta yang diperoleh secara halal dan *thayyib* akan membawa kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam al-Qur'an (Q.S an-Nahl: 114) Allah SWT telah membimbing manusia agar menemukan rizki yang *halalan thayyiban*. Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sedangkan *thayyib* adalah konsumsi yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka harus dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi rumah tangga seorang muslim harus dilandasi

³⁰ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: I.P FF-UI, 2008), hlm.265.

legalitas halal mulai dari produktivitas, konsumsi, transaksi dan investasi.³¹

c. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan penerimaan (uang ataupun barang) seseorang ataupun anggota keluarga selama jangka waktu tertentu. Berikut adalah sumber-sumber penerimaan dalam sebuah keluarga:

1) Pendapatan dari Gaji Dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan seseorang menjadi tenaga kerja, jumlah gaji dan upah seseorang akan sangat tergantung dari tingkat produktivitasnya dalam bekerja.

2) Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang didapatkan bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara yang termasuk maju dalam ekonominya memberikan transfer dalam bentuk tunjangan untuk para pengangguran, jaminan sosial untuk orang-orang yang tidak mampu dan berpenghasilan rendah.³²

4. Konsep Pendapatan Keluarga

a. Definisi Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau non uang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk

³¹ Mustafa dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 136.

³² *Ibid*, hlm. 293.

memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga. Pendapatan keluarga adalah balas karya atau jasa dan imbalan yang didapatkan karena usaha yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Pada umumnya pendapatan seseorang terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan real berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan dalam rumah tangga, maka pendapatan merupakan total keseluruhan dari pendapatan formal dan informal. Pendapatan formal adalah total penghasilan, baik berupa uang atau non uang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.

- a) Pendapatan informal merupakan penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok.
- b) Pendapatan subsistem merupakan pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak di satu tangan atau masyarakat kecil.³³

5. Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam

a. Konsep Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam

Menurut perspektif Islam ekonomi harus dilakukan sesuai syariat yang mengatur kehidupan bermuamalah, yaitu dengan kecermatan, pola fikir yang berpaku pada nilai-nilai dogma dalam Islam dan nilai-nilai ekonomi Islam. Seperti yang dikatakan Abdul Mannan, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi kerakyatan yang dimasuki oleh nilai-nilai dalam

³³ Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncung Anak Kecamatan Tugu Trenggalek", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 9, No 2 (Desember 2008), hlm. 219.

Islam.³⁴ Adapun ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai kegiatan dan ikhtiar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka keluarga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang dibanding dengan rumah tangga orang-orang non Islam, karena rumah tangga dalam Islam mengandung nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari Alqur'an dan Sunah Nabi SAW.

b. Landasan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam

Kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi Islam pun memiliki sumber-sumber hukum yaitu Alqur'an dan al-Hadis, yang dipengaruhi oleh penafsiran terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang bersumber pada Alqur'an dan al-Hadis bahwa ekonomi Islam banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat serta lebih mengharuskan tentang bagaimana cara mengkondisikan kehidupan sesuai dengan ketentuan syari'ah. Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, mencukupi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu Islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan disamping juga anjuran

³⁴ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), hlm. 3.

sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu surah Al-Baqarah: 267. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia bukanlah pemilik yang bersifat secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Manusia menggunakan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah diajarkan oleh syariat Islam, untuk itu tidaklah diperbolehkan berperilaku kikir dan boros. Tanpa pembagian harta yang baik maka akan muncul dua hal yang patut di persalahkan, yaitu kikir dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan-perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang atau membiarkannya sehingga harta hanya akan beredar di kalangan tertentu saja.³⁵

6. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki. Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syari'at Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syari'at Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syari'at Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara

³⁵ Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga muslim* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm, 144.

mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.³⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transnasional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Menurut Imam al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan binasa. Selain itu, al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.³⁷

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa, kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi. Kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah

³⁶ Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm 42.

³⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2 (Madinah: Universitas Islam Madinah, 1991), hlm. 482.

satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi. Kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah *al-mashlahah*, yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, dan papan.³⁸

Alqur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Q.S Quraissy ayat 3-4 dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Alqur'an, yaitu menyembah Tuhan pemilik kehidupan menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.³⁹

Indikator pertama untuk mencapai kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik kehidupan ini, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini melambangkan bahwa jika semua indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi sudah terpenuhi, maka hal itu tidak menjadi jaminan kalau pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, sering kita temui bila ada orang yang memiliki kendaraan mewah, rumah megah harta yang melimpah tetapi hatinya tidak merasa tenang bahkan tidak sedikit dari mereka yang nekat mengakhiri hidupnya sendiri, padahal semua kebutuhan materinya sudah tercukupi. Oleh sebab itu kebergantungan manusia kepada Tuhannya yang diterapkan dalam penghambaan beribadah kepada Tuhan secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan dan kebahagiaan yang hakiki.

³⁸ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 318.

³⁹ Muhyi al Din Athiyyah, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li Ayat al Qur'an al Karim* (Riyadh: Al Dar al Ilmiyah Lil Kitab al Islami, 1992), hlm. 370.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi, ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah SWT yang telah memberikan mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam Islam hendaknya bersifat secukupnya hanya untuk menghilangkan rasa lapar dan tidak boleh bersikap *isyraf* apalagi sampai melakukan pembunuhan dan mengeksploitasi kekayaan alam untuk mendapatkan kekayaan yang berlebih-lebihan, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang agama.

Sedangkan *Indikator ketiga* adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti korupsi, pencucian uang, penipuan dan kriminalitas lainnya lebih masih terjadi di tengah kehidupan bermasyarakat hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kenyamanan, kedamaian dan ketenangan dalam bermasyarakat atau dapat dikatakan masyarakat belum merasakan kesejahteraan.

Ayat lain yang dapat menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam al-Qur'an Q.S an-Nisa: 9 yang pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi kemiskinan yang merupakan lawan dari kesejahteraan ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai wujud ikhtiar kita dan bertawakal kepada Allah SWT.⁴⁰

⁴⁰ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), hlm. 388.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Soekanto memiliki kriteria atau ukuran dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kehormatan, ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat diukur dari beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhinya, yaitu:

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut makhluk yang senang bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari sandang, pangan maupun papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti tingkat pendidikan yang tinggi, alat transportasi, alat hiburan dan sebagainya.

Pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi karena dengan bekerja segala kebutuhan maupun keinginan bisa terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya bernilai ekonomi belaka tetapi juga merupakan usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan, berupa barang ataupun jasa yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi tingkat perekonominya, oleh sebab itu bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, terpenuhinya kebutuhan hidup dan kepuasan jasmani. Dalam kaitan ini pekerjaan dapat diartikan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain, yang dilakukan cara dengan dibayar ataupun tidak dibayar.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya mempunyai relasi dengan aspek ekonomi atau hanya untuk mendapatkan pendapatan untuk keluarga belaka, tetapi orang yang bekerja juga bertujuan untuk mendapatkan status sosial, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit kelompok sosial ekonomi dan untuk memainkan peranannya dalam suatu kelompok masyarakat.

b. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, pendidikan dapat bermanfaat selama manusia hidup. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat membuka wawasan untuk menerima sesuatu hal yang baru baik berupa materi, sistem ataupun teknologi, maupun berupa pikiran-pikiran baru serta bagaimana cara berpikir secara ilmiah demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat sarjana, tamat SMA, SMP, dan SD. Seseorang yang telah mengenyam pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kemampuan, kepribadian dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam beradaptasi dan bergaul di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kelangsungan hidupnya.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan

mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang relatif lebih kecil.

Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan pada anak dipengaruhi oleh beberapa keadaan dalam keluarga seperti; pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu pendidikan dan perkembangan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, maksud dari kebutuhan keluarga adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak, dan yang terakhir adalah status anak. Jumlah biaya yang menjadi tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota dalam rumah tangga yang masih membutuhkan biaya pendidikan dan bersekolah.

e. Kepemilikan Barang Berharga

Pemilikan barang-barang berharga juga dapat dijadikan indikator untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang. Semakin banyak orang memiliki sesuatu yang berharga seperti tanah, rumah kendaraan dan barang berharga lainnya, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Apabila seseorang memiliki tanah, rumah, kendaraan, dan barang-barang mewah sendiri biasanya mereka termasuk golongan orang mapan. Dan apabila seseorang belum mempunyai rumah atau masih menempati rumah

dinas, memiliki kendaraan, teve, komputer, mereka termasuk golongan sedang. Sedangkan apabila seseorang masih menempati rumah kontrakan, memiliki sepeda motor kredit biasanya mereka termasuk golongan biasa.

f. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang, dapat pula dilihat dari jenis tempat tinggalnya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati, apabila rumah tersebut berbeda dalam ukuran kualitas rumah. Rumah dengan ukuran yang besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tinggi, berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen, dan menyewakan yang menyiratkan bahwa kondisi sosial ekonominya masih rendah.

Beberapa teori yang peneliti pakai dan peneliti anggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini adalah teori tentang tenaga kerja wanita dan faktor-faktor yang mendorongnya menjadi TKW, teori pendapatan, teori ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi Islam, serta teori kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Beberapa teori tersebut peneliti anggap relevan karena mampu menjelaskan fenomena tentang peran tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri. Dan juga mampu menjelaskan adakah peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita yang berada di Kabupaten Sleman.

Untuk menjelaskan implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman perspektif ekonomi Islam, peneliti memakai teori pendekatan sosio-ekonomi

⁴¹ FX. Sudarsono, "Pengukuran Status Sosial Ekonomi Dan Permasalahannya", *Jurnal Populasi*, (Vol. 2 (1), 1990), hlm 24-25.

karena teori status sosial ekonomi dapat melihat persoalan secara komprehensif dan bisa menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, seperti pekerjaan, pendapatan, kepemilikan barang berharga dan ukuran status sosial ekonomi lainnya sehingga mampu menjawab fenomena-fenomena sosio-ekonomi yang ada pada masyarakat dan menjelaskan implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja wanita terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu melakukan kegiatan di lapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan.¹ Maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan dan akan dianalisa yang berkenaan tentang peranan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-ekonomi, pendekatan sosio ekonomi adalah melihat kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.² Selanjutnya menganalisis seberapa besar peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarganya dan bagaimana implikasi sosio-ekonomi dalam relasinya terhadap keluarga yang ditinggalkan agar mendapatkan hasil yang mendalam yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: PT.Grafindo, 2013), hlm. 19.

² I Wayan Gede Astrawan, “Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kec Selat, Kab Karang Asem tahun 2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol: 4, No: 1, tahun 2014.

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka dalam penelitian Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam ini hanya meliputi 6 Kecamatan yang representatif terhadap obyek yang diteliti di Kabupaten Sleman yaitu: Kecamatan Mlati, Kecamatan Tempel, Kecamatan Turi, Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Triharjo dan Kecamatan Seyegan.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria:

- Informan adalah Tenaga Kerja Wanita yang masih dan sudah pernah bekerja lebih dari 1 tahun.
- Informan sudah berkeluarga (menikah dan mempunyai anak).
- Informan berusia 20 tahun ke atas, karena usia tersebut dirasa sudah mampu memberikan pernyataan yang tidak berubah-ubah.

Informan dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang sedang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Mantan TKW, dan keluarga TKW di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Informan

Menurut Suharsimi Arikunto untuk sekedar ancercancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat

diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.³ Mengingat informan dari penelitian ini berjumlah 318 orang, maka populasinya lebih dari 100 sehingga ditetapkan jumlah informan sebesar 10% dari 318 = 32 orang.

Informan pada penelitian ini penulis mencari Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- a. Pengambilan sampel harus didasari atas ciri-ciri, sifat, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan cermat di dalam studi pendahuluan.⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lokasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

³Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 15

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 183

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan penelitian.⁵ Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian sehingga bentuk yang digunakan adalah bebas terpimpin yaitu penulis terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan kepada para responden diberi kebebasan untuk menjawab. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) serta keluarga maupun orang terdekatnya yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penggalian arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian. Metode ini biasanya dilakukan melalui foto, dan rekaman.

6. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁶

⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 83.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,....hlm.170.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan peran TKW dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Islam, kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data pada penelitian ini terjamin.⁷

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Tenaga Kerja Wanita dan keluarga yang bersangkutan di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui peranan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah metode tersebut terlaksana maka data-data yang dibutuhkan terkumpul untuk kemudian mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi teknik digunakan untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data

⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm 230.

kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun karena sudut pandangnya berbeda.⁸

7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data juga dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka peneliti menggunakan metode pendekatan berfikir induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa khusus yang konkrit kemudian fakta tersebut ditarik ke generalisasi yang bersifat umum.⁹

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰ Berikut peneliti paparkan secara lebih rinci mengenai ketiga alur tersebut:

⁸ *Ibid*, Sugiyono, *Metodelogi Penelitian....* hlm 275.

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm.

156.

¹⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UI Press, 2007), hlm. 16.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih bersifat kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹¹

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam pusa ragam cara seperti: seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat tetapi tindakan ini tidaklah selalu bijaksana. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan catatan dari lapangan, baik dari catatan awal, perluasan ataupun penambahan.

¹¹ *Ibid*, Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*...hlm. 16.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi narasi kalimat, gambar dan tabel. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang disajikan oleh penyajian sebagai suatu yang berguna.¹²

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat dan berbagai proporsi. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹³ Adapun panduan yang peneliti jadikan dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil metode pengumpulan data mengenai peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam di

¹² *Ibid*, Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*...hlm. 84.

¹³ *Ibid*. Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif* hlm 18

Kabupaten Sleman dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan ini terdiri atas deskripsi informan mengenai keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita di Kabupaten Sleman serta Implikasi sosio-ekonominya terhadap keluarga tenaga kerja wanita perspektif ekonomi Islam di kabupaten Sleman.

- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data, reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan penting peneliti yang didapatkan dari informan penelitian mengenai keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita di Kabupaten Sleman serta Implikasi sosio-ekonominya terhadap keluarga tenaga kerja wanita perspektif ekonomi Islam di kabupaten Sleman.
- 3) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa kutipan wawancara dengan informan penelitian sistematis mengenai keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita di Kabupaten Sleman serta Implikasi sosio-ekonominya terhadap keluarga tenaga kerja wanita perspektif ekonomi Islam di kabupaten Sleman. dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain, metode, tabel dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan dari sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara mengenai keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita di Kabupaten Sleman serta Implikasi sosio-ekonominya terhadap keluarga tenaga kerja wanita perspektif ekonomi Islam di kabupaten Sleman.
- 5) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahama baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang baik dan benar-benar sesuai dengan fakta lapangan mengenai keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita di Kabupaten Sleman serta Implikasi

sosio-ekonominya terhadap keluarga tenaga kerja wanita perspektif ekonomi Islam di kabupaten Sleman yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data yang baru bila dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

- 6) Dalam merumuskan kesimpulan akhir mengenai mengenai keadaan pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita di Kabupaten Sleman serta Implikasi sosio-ekonominya terhadap keluarga tenaga kerja wanita perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Sleman. Agar terhindar dari unsur subjektivitas dilakukan upaya upaya seperti melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan orang lain yang mempunyai hubungan erat dengan tema penelitian ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kabupaten Sleman

1. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem *e-goverment* menuju *smart regency* (Kabupaten Cerdas) pada tahun 2021.

b. Misi

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-goverment* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau semua lapisan masyarakat.
- 3) Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- 4) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
- 5) Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.¹

2. Letak Geografis

a. Letak Wilayah

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110° 15' 13" sampai dengan 110° 33' 00" Bujur Timur dan 7° 34' 51" sampai dengan 7° 47' 03" Lintang Selatan. Di sebelah utara wilayah Kabupaten Sleman

¹ BPS Kabupaten Sleman, *Sleman Dalam Angka 2018*, (Sleman: PT Solo Grafika Utama, 2018), hlm. 2.

berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574.82 km atau sekitar 48% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara.

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan Kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).²

3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 2.031 jiwa per km dengan jumlah penduduk sebesar 1.167.481 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten

² *Ibid*, BPS Kabupaten Sleman, *Sleman Dalam Angka* 2018...hlm. 5.

ini naik sebesar 4,74 % dibanding tahun sebelumnya. Kecamatan Depok merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 5.224 jiwa per km dengan jumlah penduduk sebesar 183.707 jiwa. Kecamatan Cangkringan memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 609 jiwa per km dengan jumlah penduduk sebesar 29.246 jiwa.³

4. Geohidrologi

Kondisi geologi Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili 90% luas wilayah.

Material vulkanik gunung merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik merapi muda. Material vulkanik merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman di bagian bawah dan formasi Yogyakarta di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang disebut Sistem Akifer Merapi (SAM). SAM tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul.

Air tanah merapi yang mengalir di bawah permukaan secara rembesan bergerak menuju daerah yang lebih rendah terpotong oleh topografi, rekahan atau patahan maka akan muncul mata air. Di Kabupaten Sleman terdapat 4 jalur mata

³*Ibid*, BPS Kabupaten Sleman, *Sleman Dalam Angka* 2018...hlm. 72.

air yaitu: jalur mata air bebeng, jalur mata air Sleman-Cangkringan, jalur mata air Ngaglik dan jalur mata air Yogyakarta. Mata air ini telah banyak dimanfaatkan untuk sumber air bersih maupun irigasi.

5. Klimatologi

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Curah hujan rata-rata tertinggi 34,62 mm/hari pada 2009. Kecepatan angin maksimum 6.000 knots dan minimum 3.000 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32° C dan terendah 24° C.

Kondisi agroklimat di atas menunjukkan bahwa iklim di wilayah Kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian.

3. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Informan

Karakteristik merupakan gambar dari informan yang menjawab pertanyaan saat wawancara. Karakteristik juga dapat mempengaruhi jawaban-jawaban yang diutarakan informan, adapun deskripsi informan pada penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka karakteristik informan berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

⁴*Ibid*, BPS Kabupaten Sleman, *Sleman Dalam Angka 2018*...hlm. 3.

Tabel : 4.1**Karakteristik Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	25 - 30 Tahun	7 orang	22 %
2	31 - 40 Tahun	17 orang	53 %
3	41 - 50 Tahun	8 orang	25 %
	Total	32 orang	100 %

Sumber : Data Diolah 2019

Pada tabel 3.1 diketahui bahwa informan berdasarkan usia dalam penelitian ini didominasi oleh informan yang berusia 31 - 40 tahun yaitu berjumlah 17 orang (53%), sedangkan yang berusia 25 - 30 tahun sebesar 7 orang (22%), sisanya adalah yang berusia 41 - 50 tahun sebanyak 8 orang (25%). Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa informan pada penelitian ini mayoritas berusia 31 - 40 tahun.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel : 4.2**Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	5 orang	16 %
2	SMP	10 orang	31 %
3	SMA / Sederajat	14 orang	43 %
4	Strata 1 (S1)	3 orang	10 %
	Total	32 orang	100 %

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel 3.2 dapat kita ketahui karakteristik informan berdasarkan pendidikan adalah, pendidikan SD berjumlah 5 orang (16%), SMP berjumlah 10 orang (31%), informan yang berpendidikan sampai SMA sebesar 14 orang (43%), dan yang menempuh pendidikan sampai jenjang S1 berjumlah 3 orang (10%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa informan pada penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA / sederajat sebanyak 14 orang (43%).

c. Karakteristik Informan Berdasarkan Jangka Waktu Bekerja

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Jangka Waktu Bekerja Di Luar Negeri

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	1 - 5 Tahun	12 orang	37 %
2	6 - 10 Tahun	18 orang	57 %
3	11 - 15 Tahun	2 orang	6 %
	Total	32 orang	100 %

Sumber : Data Diolah 2019

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa karakteristik informan dengan jangka waktu bekerja menjadi TKW di luar negeri selama 1-5 tahun adalah sebanyak 12 orang (37%), sedangkan jangka waktu 6-10 tahun sebesar 18 orang (57%), adapun jangka waktu selama 11-15 tahun adalah sebesar 2 orang (6%). Terlihat bahwa informan terbanyak 18 orang bekerja pada jangka waktu 6 - 10 tahun.

d. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan Selama Sebulan

Tabel : 4.4

Karakteristik Berdasarkan Pendapatan TKW Selama Sebulan

No	Pendapatan perbulan (IDR)	Jumlah	Presentase
1	3.500.000 - 7.000.000	22 orang	68 %
2	7.000.000 - 10.000.000	6 orang	19 %
3	10.000.000 - 21.000.000	4 orang	13 %
	Total	32 orang	100 %

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan para TKW selama satu bulan selama bekerja di luar negeri sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 22 orang, diikuti pendapatan sebesar Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 6 orang dan pendapatan terbesar berkisar antara Rp. 10.000.000 – 21.000.000 yang hanya dihasilkan 4 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas informan pada penelitian ini selama menjadi TKW berpenghasilan sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 7.000.000.

2. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY Perspektif Ekonomi Islam

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 32 orang informan yang dianggap representatif terhadap obyek masalah dalam penelitian. Berikut data informan pada penelitian ini.

Tabel: 4.5

Informan Penelitian Berdasarkan Status dan Alamat⁵

No	Nama	Status	Alamat
1	Cindy Sadiyah	TKW	Mlati, Sleman
2	Ayu Risma	TKW	Mlati, Sleman
3	Dian Ayu	Mantan TKW	Mlati, Sleman
4	Isnainy	Mantan TKW	Mlati, Sleman
5	Ines Dwi	Mantan TKW	Mlati, Sleman
6	Radina Tifani	TKW	Mlati, Sleman
7	Bapak Adi	Suami TKW	Tempel, Sleman
8	Marsillina	Mantan TKW	Tempel, Sleman
9	Astuti Rafika	TKW	Tempel, Sleman
10	Bapak Iswanto	Suami TKW	Tempel, Sleman
11	Mey Apriana	Mantan TKW	Tempel, Sleman
12	Nur Aini	Mantan TKW	Tempel, Sleman
13	Indriana	TKW	Turi, Sleman
14	Bapak Sukadi	Suami TKW	Turi, Sleman
15	Bapak Yusuf	Suami TKW	Turi, Sleman
16	Bapak Supri	Suami TKW	Turi Sleman
17	Bapak Rudi	Suami TKW	Turi, Sleman
18	Bapak Sukiman	Suami TKW	Ngemplak, Sleman
19	Bapak Maryono	Suami TKW	Ngemplak, Sleman
20	India Oktaviani	TKW	Ngemplak, Sleman
21	Luqiana	TKW	Ngemplak, Sleman
22	Kean	TKW	Ngemplak, Sleman
23	Dini Nur	TKW	Triharjo, Sleman
24	Evi Noor	TKW	Triharjo, Sleman
25	Bapak Santoso	Suami TKW	Triharjo, Sleman
26	Bapak Pras	Suami TKW	Triharjo, Sleman

⁵ Sarjono, Staf Dinas Ketenagakerjaan, Kantor Dinas Ketenagakerjaan Sleman, 16 September 2019.

27	Bapak Agus	Suami mantan TKW	Triharjo, Sleman
28	Dila Alfiyanti	TKW	Seyegan, Sleman
29	Al-Mira Fidela	TKW	Seyegan, Sleman
30	Nurlaili	TKW	Seyegan, Sleman
31	Fita Isnaini	TKW	Seyegan, Sleman
32	Ayu Wulandari	TKW	Seyegan, Sleman

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa informan penelitian ini mayoritas bersumber dari TKW yang sedang berada di Kabupaten Sleman sejumlah 15 orang, kemudian diikuti mantan TKW berjumlah 6 orang, lalu keluarga atau suami TKW berjumlah 11 orang, sehingga informan pada penelitian ini berjumlah 32 orang.

Tabel: 4.6

Informan Penelitian Berdasarkan Pekerjaan, Pendapatan dan Negara⁶

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Pendapatan	Negara Tujuan
1	Cindy Sadiyah	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia
2	Ayu Risma	ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
3	Dian Ayu	Mantan ART	Rp. 5.250.000	Malaysia
4	Isnainy	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia
5	Ines Dwi	Mantan ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
6	Radina Tifani	Buruh Perusahaan	Rp. 15.000.000	Taiwan
7	Ima Nur	Pelayan Kapal Pesiar	Rp. 21.000.000	Amerika

8	Marsillina	Mantan ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
9	Astuti Rafika	Buruh Perusahaan	Rp. 3.500.000	Malaysia
10	Dhenia Dwi	Pelayan Kapal Pesiar	Rp. 21.000.000	Amerika
11	Mey Apriana	Buruh Perusahaan	Rp. 10.000.000	Taiwan
12	Nur Aini	Mantan ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
13	Indriana	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia
14	Yunita	ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
15	Fitri Nur	Pelayan Restoran	Rp. 5.500.000	Malaysia
16	Mutia	Pelayan Restoran	Rp. 5.500.000	Malaysia
17	Nabella	CS Hotel	Rp. 7.000.000	Malaysia
18	Anisa	ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
19	Eva Herlina	ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
20	India Oktaviani	Buruh Perusahaan	Rp. 8.250.000	Malaysia
21	Luqiana	Buruh Perusahaan	Rp. 8.250.000	Malaysia
22	Keana	Buruh Perusahaan	Rp. 8.250.000	Malaysia
23	Dini Nur	Buruh Perusahaan	Rp. 5.250.000	Malaysia
24	Evi Noor	Buruh Perusahaan	Rp. 8.250.000	Malaysia
25	Puput	Buruh Perusahaan	Rp. 8.250.000	Malaysia
26	Rifka	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia
27	Febriana	Mantan ART	Rp. 5.500.000	Malaysia
28	Dila Alfiyanti	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia

29	Al-Mira Fidela	Buruh Perusahaan	Rp. 5.500.000	Malaysia
30	Nurlaili	ART	Rp. 3.500.000	Malaysia
31	Fita Isnaini	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia
32	Ayu Wulandari	Buruh Perusahaan	Rp. 7.000.000	Malaysia

Sumber: Hasil wawancara dengan informan penelitian, Sleman, 16-30 September 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan para TKW selama satu bulan selama bekerja di luar negeri sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 22 orang, diikuti pendapatan sebesar Rp. 7.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 6 orang dan pendapatan terbesar berkisar antara Rp. 10.000.000 – 21.000.000 yang hanya dihasilkan 4 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas informan pada penelitian ini selama menjadi TKW berpenghasilan sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 7.000.000.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban informan yang beragam mengenai peran TKW dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga serta implikasi sosio-ekonomi terhadap keluarganya guna menjawab rumusan masalah. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut secara rinci akan diuraikan dalam sub bab hasil penelitian berikut ini. Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban responden mengenai peran TKW dalam meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan keluarga serta implikasi sosio-ekonomi terhadap keluarganya.

Pekerjaan yang dilakukan para TKW di luar negeri dalam penelitian ini bervariasi mulai dari, menjadi asisten rumah tangga, pengasuh anak, pengasuh jompo, karyawan hotel, pelayan di kapal pesiar sampai *cleaning service*. Jika diperhatikan pada dasarnya tidak ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan para TKW diluar negeri karena pada dasarnya pekerjaan mereka tidak diharuskan memiliki *skill* khusus dan tidak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Dari hasil wawancara peneliti dengan 32 orang informan yang terdiri dari, TKW yang sedang berada di Sleman, mantan TKW, dan keluarga TKW, peneliti menemukan bahwa semua wanita yang bekerja sebagai TKW diluar negeri rata-rata tingkat ekonomi mereka berada dibawah garis kemiskinan sehingga mereka terpenggil untuk membantu suami dan bekerja di luar negeri sembari berharap agar perekonomian mereka menjadi lebih baik. Pekerjaan suami mereka pun beragam rata-rata bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, driver transportasi online bahkan ada diantara suami mereka tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi para wanita untuk bekerja menjadi TKW di luar negeri antara lain usia, jenis pekerjaan di luar negeri, lama waktu bekerja di luar negeri, adapun faktor pertimbangan mereka bekerja di luar negeri antara lain agar terpenuhinya kebutuhan pokok maupun untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Agar mendapatkan penjelasan yang lebih rinci berikut penulis paparkan hasil kutipan wawancara dengan TKW yang sedang berada di Sleman, mantan TKW, dan keluarga TKW:

a. Faktor Usia

Makin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan didapatnya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilannya dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga akan meningkat sehingga akan menambah pendapatan yang diterimanya. Pekerja di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat terpengaruh oleh variabel usia. Hal ini menandakan bahwa usia berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Namun di lain sisi, pada usia yang tidak lagi produktif, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai pada kenyataan bahwa banyak orang yang pensiun atau secara fisik sudah tidak mampu lagi untuk bekerja sehingga akan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara mengenai pengaruh umur dalam menentukan seseorang memilih pekerjaannya sebagai TKW, pernyataan dari Ibu Cindy dipaparkan sebagai berikut.

“ya, ada pengaruhnya di usia saya yang sudah 40 tahunan lebih membuat saya sudah tidak bisa lagi mengerjakan pekerjaan yang berat-berat, yang saya mampu hanya pekerjaan yang ringan-ringan saja itupun dengan gaji yang tidak seberapa dan saya dengar kalau bekerja di luar negeri kerjanya tidak terlalu berat tetapi gajinya cukup besar. Karena ketika itu perekonomian keluarga saya sedang sulit maka saya tertarik bekerja di luar negeri menjadi TKW”.⁷

Pendapat yang sama pula bahwa usia menentukan jenis pekerjaan dikemukakan oleh Ibu Ayu Risma yang dinyatakan sebagai berikut:

⁷ Cindy Sadiah, Tenaga Kerja Wanita, Mlati Sleman, 18 September 2019.

“sangat ada pengaruhnya, waktu itu ketika saya memutuskan bekerja sebagai TKW di luar negeri usia saya 35 tahun. Saya merasa di usia tersebut saya masih mampu bekerja dan waktu itu ada tawaran pekerjaan sebagai buruh pabrik dari teman saya yg sudah duluan menjadi TKW maka saya ambil”.⁸

Demikian pula dengan pernyataan Ibu Dian Ayu seorang mantan TKW yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga. Ia mendukung dua pendapat sebelumnya bahwasannya usia mempengaruhi keputusan seseorang memilih jenis pekerjaan.

“tentu berpengaruh. Waktu itu saya berusia 45 tahun di usia tersebut saya merasa kondisi fisik sudah mulai menurun tetapi dari segi ekonomi waktu itu saya masih sangat kurang maka saya mencari pekerjaan yang tidak terlalu berat tetapi gajinya cukup besar maka saya tertarik menjadi asisten rumah tangga di Malaysia”.

Dari pernyataan hasil wawancara dengan para responden tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk bekerja di luar negeri menjadi TKW, pendapat ini pula didukung oleh teori sebelumnya yang menyatakan bahwa usia memiliki peran penting bagi seseorang dalam memilih pekerjaan.

b. Faktor Jenis Pekerjaan

Diantara persyaratan yang telah ditetapkan ulama fiqh bagi wanita yang ingin bekerja, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II adalah:

⁸ Ayu Risma Dona, Tenaga Kerja Wanita, Mlati Sleman, 18 September 2019.

⁹ Dian Ayu Padmasari, Mantan Tenaga Kerja Wanita, Mlati Sleman, 18 September 2019.

- 1) Atas dasar persetujuan suami
- 2) Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan pekerjaan
- 3) Pekerjaan tidak menimbulkan *khalwat*
- 4) Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakteristik psikologis wanita
- 5) Menjauhi segala sumber fitnah

Apabila jenis pekerjaan yang dikerjakan wanita tidak melanggar hal-hal tersebut maka wanita diperbolehkan bekerja di luar rumah. Faktor pekerjaan dan syarat-syaratnya yang dianggap berpengaruh pada keputusan para wanita menjadi TKW di luar negeri dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan para responden sebagai berikut, Ibu Isnainy sebagai mantan TKW menyatakan bahwa:

*“dulu pekerjaan yang saya lakukan ketika menjadi TKW di Hongkong buruh pabrik pakaian dan saya merasa pekerjaan saya sebagai buruh di pabrik pakaian tidak melanggar norma yang ada dalam agama saya”*¹⁰

Ibu Ines Dwi yang juga mantan TKW memberikan jawaban yang serupa seperti Ibu Isnainy sebagai berikut:

*“waktu itu saya bekerja sebagai babby sitter di Malaysia, dan karena Malaysia juga mayoritas penduduknya beragama Islam maka saya tidak sulit untuk bekerja sesuai dengan norma agama saya”*¹¹

Tetapi Ibu Radina yang masih menjadi TKW di Taiwan memberikan pendapat yang berbeda, seperti pengakuannya sebagai berikut:

¹⁰ Isnainy, Mantan Tenaga Kerja Wanita, Mlati Sleman, 18 September 2019.

¹¹ Ines Dwi Novita, Mantan Tenaga Kerja Wanita, Mlati Sleman, 18 September 2019.

*“saat ini saya masih bekerja sebagai cleaning service di salah satu hotel di Taiwan, walaupun Taiwan mayoritas bukan beragama Islam tetapi mereka masih mentoleransi saya untuk menggunakan pakaian sesuai dengan ajaran Islam”.*¹²

Dari pernyataan hasil wawancara dengan para responden tersebut dapat diketahui bahwa faktor pekerjaan menjadi salah satu pertimbangan para TKW untuk berkiprah di luar negeri.

c. Faktor Terpenuhinya Kebutuhan Pokok

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu Islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Alqur'an dan Hadist. Faktor agar terpenuhinya kebutuhan pokok diyakini menjadi salah satu alasan kuat para wanita bekerja menjadi TKW diluar negeri, seperti halnya yang diutarakan oleh Bapak Adi suami dari Ibu Ima Nur salah satu keluarga dari TKW yang masih berada di Malaysia sebagai berikut:

“istri saya sudah sejak tahun 2014 menjadi TKW, dan alhamdulillah semenjak ia menjadi TKW keluarga kami mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti primer dan

¹² Radina Tifani, Tenaga Kerja Wanita, Mlati Sleman, 18 September 2019.

*sekunder walaupun ia tidak rutin mentransfer pendapatannya setiap bulan”.*¹³

Pendapat yang sama pula dinyatakan oleh mantan TKW bernama Marsilina, bahwa ketika menjadi TKW dulu ia mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya:

*“dulu ketika saya masih menjadi TKW, saya merasa bahwa pendapatan saya sendiri sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga kami dalam satu bulan”.*¹⁴

Ada pula pendapat dari Ibu Astuti Rafika yang menunjukkan bahwa pendapatannya dalam satu bulan sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya sebagai berikut:

*“menurut saya sudah mencukupi ya, karena pendapatan di luar negeri cukup besar jika dirupiahkan dan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga”.*¹⁵

Semua jawaban responden di atas menunjukkan bahwasanya dengan bekerja menjadi TKW mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

d. Faktor Peningkatan Ekonomi Keluarga

1) Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena

¹³ Bapak Adi, Suami dari Ibu Ima Nur Tenaga Kerja Wanita, Tempel Sleman, 20 September 2019.

¹⁴ Marsilina, Mantan Tenaga Kerja Wanita, Tempel Sleman, 20 September 2019.

¹⁵ Astuti Rafika, Tenaga Kerja Wanita, Tempel Sleman, 20 September 2019.

sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Hasil wawancara dengan responden Bapak Iswanto suami dari Ibu Dhenia Dwi yang masih berada di Malaysia menyatakan sebagai berikut:

“pendapatan saya sebelum istri saya menjadi TKW hanya berkisar Rp. 1.000.000 per bulannya, namun setelah istri saya bekerja sebagai TKW pendapatan saya dan istri jika digabungkan bisa mencapai Rp.5.400.000 dan pengeluaran saya perbulan untuk konsumsi sehari-hari, jajan anak dan lain-lain bisa mencapai Rp. 2.000.000-Rp.3.000.000 per bulan” terang bapak Iswanto.¹⁶

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh salah satu keluarga ibu Mey Apriana, yang masih bekerja di Taiwan sebagai berikut:

“suami ibu Mey Apriana bekerja sebagai buruh bangunan yang mana pendapatannya tidak menentu tergantung panggilan kerjaan. Alhamdulillah setelah Mey Apriana bekerja sebagai TKW di Taiwan mempunyai penghasilan tetap sekitar Rp.6.000.000 per bulan dan pengeluaran ibu Astuti dan keluarga sebulan berkisar Rp. 1.5000.000” karena baru mempunyai 1 anak”.¹⁷

Pertanyaan lain mengenai meningkatnya perekonomian keluarga yang dilontarkan oleh peneliti

¹⁶ Bapak Iswanto, suami dari Ibu Dhenia Dwi Astuti Tenaga Kerja Wanita, Tempel Sleman, 9 Juli 2019.

¹⁷ Mey Apriana, Tenaga Kerja Wanita, Tempel Sleman, 20 September 2019.

dijawab oleh Ibu Nur Aini seorang mantan TKW asal Malaysia :

“ya tentu saja, dengan bekerjanya saya dulu menjadi TKW di Malaysia tentu membantu perekonomian keluarga saya pendapatan suami saya yang hanya bekerja sebagai petugas parkir setelah dipotong oleh pihak toko hanya sebesar Rp. 200.000 per minggu atau Rp. 800.000 per bulan”.¹⁸

Pendapat lain pula diutarakan oleh ibu Indriana, beliau setuju jika bekerja di luar negeri sebagai TKW mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarganya:

“pendapatan saya cukup besar ya jika dibandingkan bekerja di luar negeri dengan pekerjaan yang sama dan menurut saya itu sudah cukup membantu meningkatkan perekonomian keluarga saya”.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwasannya turut bekerjanya para wanita dengan menjadi TKW di luar negeri mampu meningkatkan pendapatan bulanan para keluarga TKW.

2) Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga

Menurut Imam al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan binasa. Selain itu, al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia.

¹⁸ Nur Aini, Mantan Tenaga Kerja Wanita, Tempel Sleman, 20 September 2019.

¹⁹ Indriana Dwi Safitri, Tenaga Kerja Wanita, Turi Sleman, 23 September 2019.

Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Alqur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Q.S Quraissy ayat 3-4 dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Alqur'an, yaitu menyembah Tuhan pemilik kehidupan, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.²⁰

a) Ketergantungan Manusia pada Tuhan

Indikator pertama untuk mencapai kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik kehidupan ini, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental hal ini melambangkan bahwa jika semua indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi sudah terpenuhi, maka hal itu tidak menjadi jaminan kalau pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, sering kita temui bila ada orang yang memiliki kendaraan mewah, rumah megah harta yang melimpah tetapi hatinya tidak merasa tenang bahkan tidak sedikit dari mereka yang nekat mengakhiri hidupnya sendiri, padahal semua kebutuhan materinya sudah tercukupi. Oleh sebab itu kebergantungan manusia kepada Tuhannya yang diterapkan dalam penghambaan beribadah kepada Tuhan secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan dan kebahagiaan yang hakiki. Teori tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Dila Alfianti sebagai berikut:

“semakin bertambahnya pendapatan membuat saya lebih baik dalam beribadah seperti tidak pernah meninggalkan ibadah shalat, dan juga dengan semakin banyaknya pendapatan

²⁰ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2015), hlm. 388.

yang saya dapatkan membuat saya bisa menyisihkan untuk berinfaq”²¹

Respon yang tidak jauh berbeda juga diberikan oleh Ibu Almira Fidela, berikut pernyataannya:

“dari apa yang saya alami setelah memperoleh pendapatan yang lebih besar, membuat saya semakin bersyukur dan semakin meningkatkan ibadah saya”.²²

b) Hilangnya Rasa Lapar

*Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi, ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah SWT yang telah memberikan mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, pernyataan tersebut menunjukan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam Islam hendaknya bersifat secukupnya hanya untuk menghilangkan rasa lapar dan tidak boleh bersikap *isyraf* apalagi sampai melakukan penimbunan dan mengeksploitasi kekayaan alam untuk mendapatkan kekayaan yang berlebih-lebihan, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang agama.*

Peneliti mengartikan indikator ini sebagai terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari, maka peneliti mewawancarai bapak Sukadi suami dari Ibu Yunita Eka yang memberikan jawaban seperti ini :

“sebenarnya sebelum istri saya menjadi TKW kebutuhan makanan pokok selalu terpenuhi setiap harinya namun hanya

²¹ Ibu Dila Alfiyanti, Tenaga Kerja Wanita, Seyegan Sleman, 30 September 2019.

²² Almira Fidela, Tenaga Kerja Wanita, Seyegan Sleman, 30 September, 2019.

*pas-pasan saja. Tetapi setelah istri saya berangkat menjadi TKW sejak 2015 sampai sekarang penghasilannya sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan harian”.*²³

Pendapat diatas didukung pula oleh Bapak Yusuf suami dari Ibu Fitri Nur, berikut pemaparannya:

*“alhamdulillah semenjak istri saya bekerja menjadi TKW makanan pokok di rumah saya selalu terpenuhi, karena pendapatan dia juga kan cukup besar ya di luar negeri sehingga selalu rutin mentrasfer uang gajinya”.*²⁴

c) Hilangnya Rasa Takut

Sedangkan indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti korupsi, pencucian uang, penipuan dan kriminalitas lainnya lebih masih terjadi di tengah kehidupan bermasyarakat hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kenyamanan, kedamaian dan ketenangan dalam bermasyarakat atau dapat dikatakan masyarakat belum merasakan kesejahteraan.

Indikator ketiga ini mencerminkan ketenangan kenyamanan dan keamanan hidup, berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Supri suami dari Ibu Mutia Septiana TKW yang masih bekerja di Malaysia:

“sedikit lebih tenang ya ketika istri saya sudah mampu mencari uang sendiri, karena dengan pendapatannya yang

²³ Bapak Sukadi, suami dari Ibu Yunita Tenaga Kerja Wanita, Turi, Sleman, 23 September 2019.

²⁴ Bapak Yusuf, suami dari Ibu Fitri Nur Handayani Tenaga Kerja Wanita, Turi Sleman, 23 September 2019.

*cukup besar sudah bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami”.*²⁵

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Rudi suami dari Ibu Nabella, Bapak Rudi memaparkan:

*“sudah cukup tenang kalau untuk masalah konsumsi sehari hari, karena sudah lebih dari cukup jika hanya untuk memenuhi kebutuhan harian, walaupun terkadang ada juga yang membuat sedikit kepikiran karena jauhnya jarak yang membuat Ibu Nabella dan keluarga besar sulit untuk bertemu”*²⁶

Dari beberapa indikator yang dipakai untuk melihat meningkatnya kesejahteraan keluarga dapat dilihat bahwa para keluarga TKW sudah cukup puas dalam peningkatan ekonomi keluarga tetapi masih sangat terbebani dengan pekerjaan sebagai TKW yang jauh dari keluarga.

3. Implikasi Sosio-Ekonomi TKW Terhadap Relasinya Kepada Keluarga di Kabupaten Sleman

Soekanto memiliki kriteria atau ukuran dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kehormatan, ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat diukur dari beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhinya, yaitu:

²⁵ Bapak Supri, suami dari Ibu Mutia Septiana Tenaga Kerja Wanita, Turi Sleman, 23 September 2019.

²⁶ Bapak Rudi, suami dari Ibu Nabella Tenaga Kerja Wanita, Turi Sleman, 23 September 2019.

1) Faktor Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut makhluk yang senang bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari sandang, pangan maupun papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti tingkat pendidikan yang tinggi, alat transportasi, alat hiburan dan sebagainya.

Pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi karena dengan bekerja segala kebutuhan maupun keinginan bisa terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya bernilai ekonomi belaka tetapi juga merupakan usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan, berupa barang ataupun jasa yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi tingkat perekonominya, oleh sebab itu bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, terpenuhinya kebutuhan hidup dan kepuasan jasmani. Dalam kaitan ini pekerjaan dapat diartikan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain yang dilakukan cara dengan dibayar ataupun tidak dibayar.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya mempunyai relasi dengan aspek ekonomi atau hanya untuk mendapatkan pendapatan untuk keluarga belaka, tetapi orang yang bekerja juga bertujuan untuk mendapatkan status sosial, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit kelompok sosial ekonomi dan untuk memainkan peranannya dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut pendapat dari bapak Sukiman suami dari Ibu Annisa Nuraini TKW yang sedang bekerja di Malaysia bahwa pekerjaan istrinya lebih baik karena lebih mampu memenuhi kebutuhan pokok

keluarganya sedangkan pekerjaan beliau hanya sebagai penjahit, berikut pernyataanya:

“tentu istri saya, karena dia memiliki pendapatan tetap karena pekerjaannya sebagai TKW di sebuah perusahaan dan memperoleh gaji perbulan, untuk kebutuhan keluarga sehari-hari juga kami masih mengandalkan uang transfer dari istri”.²⁷

Pendapat yang tak jauh berbeda pula disampaikan oleh Bapak Maryono suami dari Ibu Eva Herlina, sebagai berikut:

“saya dan istri sebenarnya mempunyai pekerjaan yang tetap, namun untuk kebutuhan saya sehari hari terutama biaya untuk anak-anak kalau uang gaji saya saja hanya pas-pasan sehingga kami masih memerlukan bantuan dari istri saya”.²⁸

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukan bahwa istri lebih memiliki pengaruh yang dominan pada keluarga dibanding suami dalam hal pekerjaan karena istri yang bekerja sebagai TKW memiliki pekerjaan tetap dan upah yang lebih besar.

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, pendidikan dapat bermanfaat selama manusia hidup. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat membuka wawasan untuk menerima sesuatu hal yang baru baik berupa materi, sistem ataupun teknologi, maupun berupa pikiran-pikiran baru serta

²⁷ Bapak Sukiman, suami dari Anisa Nuraini Tenaga Kerja Wanita, Ngemplak Sleman, 25 September 2019.

²⁸ Bapak Maryono, suami dari Eva Herlina Tenaga Kerja Wanita, Ngemplak Sleman, 25 September 2019.

bagaimana cara berpikir secara ilmiah demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat sarjana, tamat SMA, SMP, dan SD. Seseorang yang telah mengenyam pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kemampuan, kepribadian dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam beradaptasi dan bergaul di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Dalam pekerjaan sebagai TKW tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang mereka pilih karena rata-rata pekerjaan para TKW tidak memiliki keahlian khusus maupun kesulitan yang berarti. Berikut hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan dengan India Oktaviani

"saya dan suami sama-sama hanya tamat SMA, menurut saya tingkat pendidikan yang hanya sampai SMA tidak terlalu berpengaruh terhadap pekerjaan saya, karena pekerjaan saya di luar negeri sebagai asisten rumah tangga".²⁹

Pendapat tersebut didukung pula oleh Luqiana, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pekerjaannya di luar negeri:

"suami saya tingkat pendidikannya sampai SI, sedangkan saya sendiri sebatas SMA, adapun pekerjaan saya di luar negeri sebagai pelayan di restoran, pada umumnya bekerja

²⁹ India Oktaviani, Tenaga Kerja Wanita, Ngemplak Sleman, 25 September 2019.

sebagai pelayan restoran tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi dan skill yang mumpuni”³⁰

Pernyataan mengenai tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan ternyata tidak sepenuhnya tepat, karena bagi para TKW mereka tidak memerlukan pendidikan yang tinggi untuk menjalankan pekerjaannya dan bagi mereka tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap jenis pekerjaan karena rata-rata pekerjaan mereka tidak membutuhkan skill yang tinggi.

3) Faktor Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang relatif lebih kecil.

Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Ibu Keana Sekar selaku TKW yang masih bekerja di Malaysia menuturkan bahwa pendapatannya perbulan masih lebih

³⁰ Luqiana Atifah, Tenag Kerja Wanita, Ngeplak Sleman, 25 September 2019.

besar ketimbang pendapatan suaminya yang berprofesi sebagai pengayuh bentor (becak motor), berikut pendapatnya:

“pendapatan saya jauh lebih besar ketimbang bapak ya, karena bapak kan kerjanya sebagai pengayuh bentor yang tidak tentu pelanggan setiap harinya sedangkan saya memiliki upah tetap setiap bulannya”.³¹

Pendapat serupa pula diakui oleh Ibu Dini Nurahlina, bahwasannya pendapatannya sebagai TKW lebih besar dibanding suaminya yang penjual jamu, sebagai berikut:

“dalam hal pendapatan alhamdulillah saya walaupun kerjanya jauh menjadi TKW di luar negeri namun pendapatan saya lebih besar dibanding suami dan sudah cukup kalau untuk kebutuhan harian keluarga”.³²

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendapatan para istri yang bekerja sebagai TKW di luar negeri lebih besar dibanding para suami yang bekerja di dalam negeri.

4) Faktor Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan pada anak dipengaruhi oleh beberapa keadaan dalam keluarga seperti; pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu pendidikan dan perkembangan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, maksud dari kebutuhan keluarga adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak, dan yang terakhir adalah status anak. Jumlah biaya yang menjadi tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota

³¹ Keana Sekar, Tenaga Kerja Wanita, Ngemplak Sleman, 25 september 2019.

³² Dini Nurahlina, Tenaga Kerja Wanita, Triharjo Sleman, 27 september 2019.

dalam rumah tangga yang masih membutuhkan biaya pendidikan dan bersekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Evi Noor Hayati selaku mantan TKW yang sudah bekerja selama 6 tahun:

“saya memiliki 2 anak yang masih bersekolah, dan biaya pendidikan, uang jajannya, dan biaya lainnya sebagian besar ketika saya masih menjadi TKW masih saya yang membiayai”.³³

Pernyataan serupa pula dikemukakan oleh Bapak Santoso suami dari Ibu Puput Oktavia, suami dari TKW yang masih bekerja di Malaysia, berikut ini:

“anak saya 3 orang masih bersekolah, kalau untuk biaya sehari-hari masih saya yang menanggungnya namun kalau untuk uang pendidikan sekolah, seragam dan spp masih dibantu oleh Ibunya”.³⁴

Hasil dari wawancara mengenai jumlah tanggungan orang tua terhadap biaya anaknya masih didominasi oleh peran ibu yang membiayainya, pekerjaan para ibu sebagai TKW di luar negeri sangat membantu membiayai kebutuhan anaknya.

5) Faktor Kepemilikan Barang Berharga

Pemilikan barang-barang berharga juga dapat dijadikan indikator untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang. Semakin banyak orang memiliki sesuatu yang berharga seperti tanah, rumah kendaraan dan barang berharga lainnya, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai

³³ Evi Noor Hayati, Mantan Tenaga Kerja Wanita, Triharjo Sleman, 27 September 2019.

³⁴ Bapak Santoso, suami dari Ibu Puput Oktavia Tenaga Kerja Wanita, Triharjo Sleman, 27 September 19.

kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Apabila seseorang memiliki tanah, rumah, kendaraan, dan barang-barang mewah sendiri biasanya mereka termasuk golongan orang mapan. Dan apabila seseorang belum mempunyai rumah atau masih menempati rumah dinas, memiliki kendaraan, teve, komputer, mereka termasuk golongan sedang. Sedangkan apabila seseorang masih menempati rumah kontrakan, memiliki sepeda motor kredit biasanya mereka termasuk golongan biasa. Dalam hal kepemilikan barang-barang berharga bagi para keluarga TKW masih banyak barang-barang berharga yang dimiliki para istri walaupun memang kodratnya para wanita senang berbelanja namun di sisi lain karena ketidakmampuan para suami mereka untuk memilikinya, berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Pras suami dari Ibu Rifka Satianingsih:

“Semenjak istri saya menjadi TKW ia lebih sering membeli barang-barang berharga, terakhir sebelum kembali ke luar negeri ia membeli motor untuk keluarganya walaupun dengan cara kredit”³⁵

Senada dengan bapak Pras, Bapak Agus suami dari Ibu Febriana juga berpendapat demikian walaupun istrinya sudah kembali ke Indonesia dan tidak bekerja menjadi TKW lagi namun barang-barang berharga seperti tanah, rumah sudah dapat dibeli istrinya dari hasil kerja keras menjadi TKW.

“istri saya pernah menjadi TKW selama sekitar 15 tahun, hasil dari pekerjaannya tersebut ditabung untuk kemudian

³⁵ Bapak Pras, suami dari Ibu Rifka Satianingsih Tenaga Kerja Wanita, Triharjo Sleman, 27 September 2019.

*dibelikan tanah dan rumah di daerah Triharjo dan waktu itu harga tanah dan rumah belum semahal sekarang”.*³⁶

Beberapa pernyataan di atas menggambarkan bahwa istri lebih mendominasi kepemilikan barang-barang berharga dibanding suami, hasil dari bekerjanya para istri yang cukup lama menjadi TKW di luar negeri mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan status sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini didapati hasil bahwa peran pekerjaan para tenaga kerja wanita di luar negeri ternyata membawa dampak baik bagi pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Perubahan tingkat pendapatan ini dapat dilihat dari dari meningkatnya pendapatan penghasilan yang didapatkan keluarga tenaga kerja wanita setiap bulannya. Tingkat kesejahteraan mereka pula meningkat ditandai dengan semakin terpenuhinya kebutuhan harian mereka, maupun kenyamanan mereka dalam beribadah kepada Tuhan sebagaimana indikator kesejahteraan perspektif ekonomi Islam. Dari beberapa dampak tersebut peneliti simpulkan bahwa telah ada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita akibat peran para tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri dan juga telah sesuai dengan teori pendapatan, perekonomian dan kesejahteraan perspektif ekonomi Islam.

Sedangkan implikasi soso-ekonomi dari hasil penelitian didapati bahwa, para wanita yang bekerja menjadi TKW di luar negeri lebih mendominasi faktor-faktor tingkat sosial ekonomi dibanding suami mereka, seperti faktor pekerjaan, faktor pendapatan, faktor tanggungan orang tua terhadap anak dan faktor kepemilikan barang berharga, hal

³⁶ Bapak Agus, suami dari Ibu Febriana Tenaga Kerja Wanita, Triharjo Sleman, 27 September 2019.

ini membuat para istri lebih dominan ketimbang suami dalam sebuah keluarga. Perkara ini tentu berdampak pada hubungan dalam keluarga, khususnya suami dan anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Setelah Bekerja di Luar Negeri

Perekonomian keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam penelitian ini adalah perekonomian keluarga TKW yang berada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di garis kemiskinan dan dirasa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena semakin besarnya biaya hidup sehari-hari, biaya sekolah anak, biaya kebutuhan pokok, biaya kesehatan, membuat para istri tergugah hatinya untuk bekerja membantu para suami.

Berbekal pendidikan yang rendah, skill yang tidak mumpuni, pemikiran yang belum matang membuat hampir tidak mungkin mendapatkan upah yang besar jika mereka bekerja di Indonesia, permasalahan inilah yang kemudian membuat para istri nekat bekerja di luar negeri sebagai TKW, ditambah lagi dengan iming-iming upah yang menggiurkan. Pada dasarnya bekerja sebagai TKW sama saja dengan pekerjaan lainnya, dalam artian ada sebagian mereka yang sukses setelah kembali ke tanah air karena cakap mengelola keuangan, tidak jarang pula yang 'gagal' karena terpengaruh budaya hedonisme tempat mereka bekerja.

Maka untuk mengetahui ada atau tidaknya peran TKW dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY dengan bekerjanya mereka menjadi TKW di luar negeri dapat dilihat dari hasil penelitian dan fakta di lapangan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Perekonomian Keluarga

1) Terpenuhiya Kebutuhan Pokok

Salah satu faktor telah meningkatnya perekonomian keluarga adalah telah terpenuhiya kebutuhan pokok, bekerjanya para istri menjadi TKW pun adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Dari hasil wawancara yang peneliti paparkan sebelumnya terlihat bahwa para istri yang menjadi TKW cukup rutin mengirimkan sejumlah uangnya untuk keluarga mereka di Sleman. Menurut pengakuan keluarga para TKW bahwa uang tersebut mereka gunakan untuk membeli sejumlah kebutuhan pokok termasuk untuk biaya kebutuhan anak-anak mereka. Maka para TKW di Kabupaten Sleman telah berhasil memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

2) Meningkatnya Pendapatan Keluarga

Dengan ikut bekerjanya para istri menjadi TKW dapat meningkatkan pendapatan keluarganya dalam setiap bulan. Sebelum menjadi TKW, para istri hanya mengandalkan pendapatan dari suami yang hanya berkisar Rp.650.000-Rp.1.5000.000, namun setelah menjadi TKW para istri mampu melampaui pendapatan para suami mereka. Upah yang mereka dapatkan paling sedikit berkisar Rp.3.500.000-Rp.21.000.000, belum lagi jika ditambah dengan penghasilan suami mereka. Dengan besarnya penghasilan yang mereka peroleh tidak heran para istri memutuskan bekerja menjadi TKW di luar negeri. Hasil yang mereka peroleh biasanya sebagian dikirim untuk keluarga dan sebagian lagi ditabung untuk mereka gunakan kelak membeli sawah, tanah, rumah maupun barang-barang berharga lainnya dan sebagian lagi mereka gunakan untuk kebutuhan pribadi mereka. Secara umum peran para perempuan yang bekerja menjadi TKW yang berada di

Kabupaten Sleman sudah mampu meningkatkan pendapatan keluarganya.

Untuk melihat adanya peningkatan pendapatan keluarga TKW, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Pendapatan Keluarga Sebelum Menjadi TKW

No	Nama TKW	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Pendapatan Keluarga
1	Cindy Sadiyah	Rp. 800.000	Tidak bekerja	Rp. 800.000
2	Ayu Risma	Rp. 650.000	Tidak bekerja	Rp. 650.000
3	Dian Ayu	Rp. 700.000	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000
4	Isnainy	Rp. 1.000.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000
5	Ines Dwi	Rp. 700.000	Tidak bekerja	Rp. 700.000
6	Radina Tifani	Rp. 850.000	Rp. 400.000	Rp. 1.250.000
7	Ima Nur	Rp. 900.000	Rp. 500.000	Rp. 1.400.000
8	Marsillina	Rp. 800.000	Rp. 350.000	Rp. 1.150.000
9	Astuti Rafika	Rp. 1.200.000	Tidak bekerja	Rp. 1.200.000
10	Dhenia Dwi	Rp. 1.000.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000
11	Mey Apriana	Rp. 800.000	Tidak bekerja	Rp. 800.000
12	Nur Aini	Rp. 500.000	Rp. 700.000	Rp. 1.200.000
13	Indriana	Rp. 850.000	Rp. 600.000	Rp. 1.450.000
14	Yunita	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000
15	Fitri Nur	Rp. 950.000	Tidak bekerja	Rp. 950.000
16	Mutia	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
17	Nabella	Rp. 700.000	Rp. 600.000	Rp. 1.300.000
18	Anisa	Rp. 1.000.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000
19	Eva Herlina	Rp. 750.000	Rp. 500.000	Rp. 1.250.000
20	India Oktaviani	Rp. 950.000	Rp. 800.000	Rp. 1.750.000
21	Luqiana	Rp. 900.000	Tidak bekerja	Rp. 900.000
22	Keana	Rp. 1.000.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000
23	Dini Nur	Rp. 1.300.000	Tidak bekerja	Rp. 1.300.000
24	Evi Noor	Rp. 800.000	Tidak bekerja	Rp. 800.000

25	Puput	Rp. 850.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.850.000
26	Rifka	Rp. 1.000.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000
27	Febriana	Rp. 1.500.000	Tidak bekerja	Rp. 1.500.000
28	Dila Alfiyanti	Rp. 500.000	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000
29	Al-Mira Fidela	Rp. 900.000	Rp. 500.000	Rp. 1.400.000
30	Nurlaili	Rp. 1.500.000	Tidak bekerja	Rp. 1.500.000
31	Fita Isnaini	Rp. 850.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000
32	Ayu Wulandari	Rp. 1.000.000	Tidak bekerja	Rp. 1.000.000

Sumber: Hasil wawancara dengan informan penelitian, Sleman, 16-30 September 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan para istri sebelum menjadi TKW paling besar hanya menyentuh angka Rp. 1000.000, bahkan tidak sedikit pula yang tidak memiliki pekerjaan. Alasan tersebutlah yang menggugah mereka turut membantu suami untuk bekerja ke luar negeri.

Tabel 4.8

Pendapatan Keluarga Setelah Menjadi TKW

No	Nama TKW	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Pendapatan Keluarga
1	Cindy Sadiyah	Rp. 800.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.800.000
2	Ayu Risma	Rp. 650.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.150.000
3	Dian Ayu	Rp. 700.000	Rp. 5.250.000	Rp. 5.950.000
4	Isnainy	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000
5	Ines Dwi	Rp. 700.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.200.000
6	Radina Tifani	Rp. 850.000	Rp. 15.000.000	Rp.15.850.000
7	Ima Nur	Rp. 900.000	Rp. 21.000.000	Rp.21.900.000
8	Marsillina	Rp. 800.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.300.000
9	Astuti Rafika	Rp. 1.200.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.700.000
10	Dhenia Dwi	Rp. 1.000.000	Rp. 21.000.000	Rp.22.000.000
11	Mey Apriana	Rp. 800.000	Rp. 10.000.000	Rp.10.800.000
12	Nur Aini	Rp. 500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.000.000

13	Indriana	Rp. 850.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.850.000
14	Yunita	Rp. 1.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.500.000
15	Fitri Nur	Rp. 950.000	Rp. 5.500.000	Rp. 6.450.000
16	Mutia	Rp. 500.000	Rp. 5.500.000	Rp. 6.000.000
17	Nabella	Rp. 700.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.700.000
18	Anisa	Rp. 1.000.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.500.000
19	Eva Herlina	Rp. 750.000	Rp. 3.500.000	Rp. 4.250.000
20	India Oktaviani	Rp. 950.000	Rp. 8.250.000	Rp. 9.200.000
21	Luqiana	Rp. 900.000	Rp. 8.250.000	Rp. 9.150.000
22	Keana	Rp. 1.000.000	Rp. 8.250.000	Rp. 9.250.000
23	Dini Nur	Rp. 1.300.000	Rp. 5.250.000	Rp. 6.550.000
24	Evi Noor	Rp. 800.000	Rp. 8.250.000	Rp. 9.050.000
25	Puput	Rp. 850.000	Rp. 8.250.000	Rp. 9.100.000
26	Rifka	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000
27	Febriana	Rp. 1.500.000	Rp. 5.500.000	Rp. 7.000.000
28	Dila Alfianti	Rp. 500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.500.000
29	Al-Mira Fidela	Rp. 900.000	Rp. 5.500.000	Rp. 6.400.000
30	Nurlaili	Rp. 1.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 5.000.000
31	Fita Isnaini	Rp. 850.000	Rp. 7.000.000	Rp. 7.850.000
32	Ayu Wulandari	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000

Sumber: Hasil wawancara dengan informan penelitian, Sleman, 16-30 September 2019.

Penghasilan para istri semenjak menjadi TKW jauh lebih besar dibandingkan ketika masih di dalam negeri dengan penghasilan tersebut mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya bahkan masih ada yang mereka sisihkan untuk ditabung. Bekerja sebagai TKW dapat meningkatkan penghasilan mereka setiap bulannya. Ada yang sampai menyentuh angka Rp. 21.000.000, hasil tersebutlah yang membuat mereka berlama-lama menjadi TKW di luar negeri karena mereka dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus meminta dari suami. Uang yang mereka peroleh dan ditabung nantinya akan mereka gunakan dengan cara yang beragam ada yang

untuk memperbaiki rumah, membeli motor, membeli tanah, membangun usaha kecil-kecilan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini didapati hasil bahwa peran para tenaga kerja wanita di luar negeri ternyata membawa dampak baik bagi pendapatan keluarga mereka. Perubahan tingkat pendapatan ini dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan yang didapatkan keluarga tenaga kerja wanita setiap bulannya. Penghasilan yang didapat jauh lebih besar dibandingkan hanya bekerja di dalam negeri. Dengan hasil yang mereka dapatkan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Bahkan dengan meningkatnya pendapatan mereka setiap bulan sudah barang tentu kehidupan perekonomian mereka di kampung mereka juga meningkat.

2. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sleman Perspektif Ekonomi Islam

Alqur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Q.S Quraaisy ayat 3-4 dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Alqur'an, yaitu menyembah Tuhan pemilik kehidupan, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.³⁷

a. Ketergantungan Manusia pada Tuhan

Indikator pertama untuk mencapai kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik kehidupan ini, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini melambangkan bahwa jika semua indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek

³⁷Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam"... hlm. 388.

materi sudah terpenuhi, maka hal itu tidak menjadi jaminan kalau pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, sering kita temui bila ada orang yang memiliki kendaraan mewah, rumah megah harta yang melimpah tetapi hatinya tidak merasa tenang bahkan tidak sedikit dari mereka yang nekat mengakhiri hidupnya sendiri, padahal semua kebutuhan materinya sudah tercukupi. Oleh sebab itu kebergantungan manusia kepada Tuhannya yang diterapkan dalam penghambaan beribadah kepada Tuhan secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan dan kebahagiaan yang hakiki. Teori ini diperkuat pula oleh pernyataan dari informan sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya pendapatan menjadikan ia lebih baik dalam beribadah shalat, semakin mudah untuk berinfaq dan menjalankan ibadah lainnya, indikator pertama ini pulalah yang membedakan konsep kesejahteraan dalam perspektif Islam dan konsep kesejahteraan lainnya.

b. Hilangnya Rasa Lapar

Dalam meningkatnya kesejahteraan keluarga terdapat indikator hilangnya rasa lapar, peneliti mengartikan hilangnya rasa lapar sebagai terpenuhinya makanan pokok sehari-hari seperti sembako, beras, minyak, air minum bersih, susu untuk anak maupun makanan pokok lainnya. Dari hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya bahwasannya makanan pokok para keluarga TKW di Kabupaten Sleman telah terpenuhi karena pendapatan mereka sebagian mereka sisihkan untuk ditransfer ke keluarga.

c. Hilangnya Rasa Takut

Indikator ketiga ini mencerminkan ketenangan kenyamanan dan keamanan hidup. Dari segi ekonomi tentu para TKW di luar negeri maupun para keluarga TKW yang berada di Kabupaten Sleman sudah tidak terlalu merasa

khawatir karena para TKW sudah memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan yang cukup besar, namun ketakutan atau kekhawatiran justru muncul dari para keluarga TKW yang berada di Kabupaten Sleman karena jarak yang jauh, jarang komunikasi yang dilakukan para TKW yang sedang sibuk bekerja juga menjadikan mereka sedikit khawatir dan menurut pengakuan salah satu mantan TKW setidaknya para TKI/TKW yang bekerja di luar negeri minimal 2 tahun sekali harus pulang agar mengerti bagaimana keadaan keluarga dan perkembangan anak-anak mereka, karena jika terlalu lama mereka tidak kembali ke Indonesia ditakutkan hubungan keluarga akan semakin renggang. Pembahasan ini akan kembali penulis singgung pada pembahasan berikutnya mengenai Implikasi sosio-ekonomi terhadap relasinya kepada keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti menggunakan tiga indikator tersebut untuk mengukur ada atau tidaknya peran TKW yang bekerja di luar negeri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya di Kabupaten Sleman. Jika melihat beberapa fakta yang telah dijelaskan sebelumnya seperti tenaga kerja wanita yang rutin mengirimkan uangnya ke keluarganya terutama ketika kurs dolar menguat terhadap rupiah, terpenuhinya kebutuhan harian, terpenuhinya kebutuhan pokok (sembako, beras, air bersih dll), maupun kenyamanan mereka dalam beribadah kepada Tuhan maka dapat peneliti simpulkan bahwa telah ada perubahan tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita akibat peran para tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri ditambah lagi bahwa para tenaga kerja yang pendapatannya meningkat rata-rata semakin baik beribadah kepada Tuhan, dan membuat mereka tidak lupa menyisihkan uangnya untuk berinfak. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan keluarganya telah sesuai dengan teori kesejahteraan perspektif ekonomi Islam.

3. Implikasi Sosio-Ekonomi TKW Terhadap Relasinya Kepada Keluarga di Kabupaten Sleman

Untuk melihat implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri terhadap relasinya dalam keluarga di Kabupaten Sleman dibutuhkan beberapa kriteria supaya dapat secara jelas dalam menggolongkan anggota masyarakat tersebut dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor pekerjaan, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor jumlah tanggungan orang tua ataupun faktor kepemilikan barang berharga, dalam pembahasan mengenai relasi antara TKW dan keluarganya, peneliti menggunakan faktor-faktor tersebut untuk mengetahui siapakah yang lebih dominan antara istri dan suami karena barang tentu para istri yang sudah cukup lama bekerja sebagai PKW di luar negeri memiliki harta ataupun barang berharga yang lebih banyak dibanding suami, maka untuk melihat fakta tersebut peneliti akan sajikan beberapa fakta di lapangan sebagai berikut ini:

a. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam

bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Setelah melakukan penelitian di Kabupaten Sleman peneliti dapatkan bahwa rata-rata pekerjaan para suami TKW adalah pekerjaan yang tergolong dalam kategori rendah dengan penghasilan yang sedikit pula, pekerjaan para suami TKW di Kabupaten Sleman diantaranya bekerja sebagai, buruh bangunan, pengayuh becak, penjahit, petugas parkir dan lain-lain. Menurutny bahwa pekerjaan istri mereka di luar negeri walaupun pekerjaannya tidak harus memiliki skill yang tinggi namun dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga mereka menganggap bahwa pekerjaan istri lebih baik dibanding pekerjaan suami di dalam negeri.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, pendidikan dapat bermanfaat selama manusia hidup. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat membuka wawasan untuk menerima sesuatu hal yang baru baik berupa materi, sistem ataupun teknologi, maupun berupa pikiran-pikiran baru serta bagaimana cara berpikir secara ilmiah demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya. Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat sarjana, tamat SMA, SMP, dan SD. Seseorang yang telah mengenyam pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kemampuan, kepribadian dan keterampilannya agar bisa lebih baik dalam beradaptasi dan bergaul di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan yang dimiliki para suami dan para TKW mayoritas adalah tamatan SMA/ sederajat menurut para TKW pendidikan tidak terlalu berpengaruh bagi kelangsungan pekerjaan mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan di

luar negeri seperti *baby sitter*, asisten rumah tangga, *cleaning service*, dan lain-lain tidak diharuskan memiliki skill yang baik maupun tidak mempunyai kesulitan yang berarti.

c. Faktor Pendapatan

Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Pendapatan juga merupakan salah satu faktor utama yang membuat para wanita bekerja sebagai TKW di luar negeri, pendapatan di luar negeri yang besar membuat mereka rela meninggalkan keluarga demi memperbaiki perekonomian. Pendapatan para TKW di luar negeri berkisar antara Rp.3.500.000-Rp.21.000.000 sedangkan pendapatan para suami yang bekerja di Kabupaten Sleman hanya sebesar Rp.650.000-Rp.1.500.000 hal ini tentu menunjukkan bahwa pendapatan istri jauh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

d. Faktor Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan. Karena pendapatan istri yang bekerja sebagai TKW di luar negeri jauh lebih besar dibanding pendapatan para suami di Sleman maka seluruh biaya kebutuhan anak ditanggung oleh istri, hal ini menunjukkan bahwa istri lebih berperan dalam kelangsungan pendidikan anak dan perekonomian keluarga.

e. Kepemilikan Barang Berharga

Pemilikan barang-barang berharga juga dapat dijadikan indikator untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang. Semakin banyak orang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah, tanah, mobil dan lain-lain, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati orang-orang di sekitarnya. Para TKW yang sudah lama bekerja di luar negeri dan memiliki tabungan yang cukup banyak, tabungan yang mereka punya biasanya mereka gunakan untuk membeli tanah, sawah, kendaraan, rumah, maupun perlahan-lahan untuk membangun sebuah usaha karena sejatinya mereka juga sadar tidak akan selamanya bekerja sebagai TKW. Barang-barang seperti inilah yang biasanya menjadi tingkat kesuksesan orang-orang yang bekerja menjadi TKW ke luar negeri.

Peneliti menggunakan beberapa indikator seperti, faktor pekerjaan, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor jumlah tanggungan orang tua dan faktor kepemilikan barang berharga untuk mengukur implikasi sosio-ekonomi tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri terhadap keluarganya di Kabupaten Sleman dan didapati hasil bahwa para wanita yang bekerja menjadi TKW di luar negeri lebih mendominasi faktor-faktor tingkat sosial ekonomi tersebut dibanding suami hal ini membuat para istri lebih dominan ketimbang suami dalam sebuah keluarga. Perkara ini tentu berdampak pada hubungan dalam keluarga khususnya suami dan anak, relasi terhadap suami misalnya walaupun seharusnya suami patut senang karena memiliki istri yang pandai dan aktif mencari uang namun di sisi lain nampaknya para suami terdampak dari sisi psikologinya, para suami terlihat minder karena perubahan status dalam keluarga disebabkan oleh lebih

dominannya istri dalam rumah tangga bahkan dampak paling buruk sampai menuju ke tingkat perceraian.

Adapun relasi TKW terhadap anak adalah, anak mereka yang rata-rata masih bersekolah kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua khususnya ibu, permasalahan ini ditakutkan anak akan terjerembab dalam hal-hal negatif mengingat pada usia-usia anak tersebut masih sangat labil dan butuh perhatian ekstra. Jarak yang jauh dan komunikasi yang rutin juga menjadi sesuatu yang penting yang patut diperhatikan para TKW dan keluarga yang ditinggalkan, komunikasi yang rutin mampu membuat hubungan keluarga tetap hangat karena apabila para TKW sedang bekerja di luar negeri dan keluarganya jarang berkomunikasi maka diakutkan hubungan mereka semakin merenggang. Keadaan ini membuat istri tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai istri secara maksimal padahal kebahagiaan dalam keluarga sejatinya dapat tumbuh jika istri melaksanakan kewajibannya terhadap suami dan anak-anaknya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran tenaga kerja perempuan terhadap perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarganya dilihat dari perspektif ekonomi Islam setelah mereka bekerja ke luar negeri dan apa saja dampak sosio-ekonominya terhadap relasinya dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY Perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta di lapangan didapati hasil bahwa telah ada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam akibat peran tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar negeri. Perubahan tingkat pendapatan ini dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan yang didapatkan keluarga tenaga kerja perempuan di Kabupaten Sleman setiap bulannya. Penghasilan yang didapat jauh lebih besar dibandingkan hanya bekerja di dalam negeri. Para tenaga kerja perempuan setelah bekerja di luar negeri bisa menyisihkan pendapatannya untuk berinfak dan dikirim ke keluarganya, selain itu keluarga tenaga kerja perempuan di Kabupaten Sleman juga sudah terpenuhi kebutuhan pokoknya yang menandakan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga tersebut sudah meningkat dibanding sebelum para tenaga kerja perempuan bekerja di luar negeri. Para tenaga kerja perempuan yang pendapatannya meningkat rata-rata semakin baik beribadah kepada Tuhan, dan membuat mereka tidak lupa menyisihkan uangnya untuk berinfak.

Dari penjelasan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa telah ada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga tenaga kerja perempuan akibat perannya bekerja di luar negeri

2. Implikasi Sosio-Ekonomi TKW Terhadap Relasinya Dalam Keluarga Di Kabupaten Sleman. Provinsi DIY.

Dari hasil penelitian didapati bahwa, implikasi sosio-ekonomi para perempuan yang bekerja menjadi TKW di luar negeri terhadap keluarga adalah para tenaga kerja perempuan yang sudah mapan lebih mendominasi faktor-faktor tingkat sosial ekonomi dibanding suami, hal ini membuat para istri lebih dominan ketimbang suami dalam sebuah keluarga. Perkara ini tentu berdampak pada hubungan dalam keluarga, baik dari segi sosial ekonomi maupun psikologi, khususnya terhadap suami dan anak.

Keadaan tersebut membuat istri tidak bisa menjalankan kewajibannya secara maksimal, padahal kebahagiaan dalam keluarga sejatinya dapat tumbuh jika istri melaksanakan kewajibannya terhadap suami dan anak-anaknya. Kewajiban ini sangat agung dan mulia karena dengan melayani suami dengan baik, memberikan perhatian penuh kepada anak, mengasuh, dan mendidiknya dengan baik akan memunculkan generasi yang baik pula.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran untuk para tenaga kerja, khususnya tenaga kerja perempuan dari Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga untuk peneliti selanjutnya:

1. Bagi para tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita di luar negeri dari Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Walaupun perannya sudah sangat baik bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi keluarganya namun di

sisi sosio-ekonominya memiliki masalah karena kurang komunikasi yang mengakibatkan kurang baiknya hubungan dalam keluarga. Sehingga menurut peneliti para tenaga kerja perempuan harus memiliki jiwa kewirausahaan di dalam diri layaknya ekonomi kreatif, agar dapat mengasah kreatifitas diri yang akan menjawab permasalahan ekonominya dan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan yang kreatif dan inovatif di Kabupaten Sleman. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Kabupaten Sleman merupakan tempat yang sangat menarik untuk berwirausaha, karena banyaknya mahasiswa-mahasiswa yang harus dipenuhi kebutuhan hariannya, sehingga dapat meringankan beban keluarga dan tidak harus bekerja ke luar negeri.

2. Bagi para peneliti tenaga kerja perempuan selanjutnya diharapkan meneliti tenaga kerja tidak hanya dari Kabupaten saja, tetapi ambil informan yang cukup besar dari Provinsi, karena semakin banyak jumlah responden cenderung penelitiannya mendekati kenyataan yang terjadi di lapangan, serta tambahkan pula variabel lainnya untuk dianalisis.

Daftar Pustaka

- Ghazali, Abu Hamid, Al, 1991, *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2 Madinah: Universitas Islam Madinah.
- Anto, Hendrie, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonesia Kampus FE UII.
- Ariani, Irma, "Peran Dan Faktor Pendorong Menjadi TKW: Studi Kasus di Kabupaten Demak", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Mei 2013, hlm. 39.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astrawan, I Wayan Gede, "Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Semudi Kec Selat, Kab Karang Asem tahun 2013", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol: 4, No: 1, tahun 2014.
- Badan Pusat Statistika, <http://www.bps.go.id>, diakses pada pukul 15.33 WIB, Selasa, 11 Desember 2018.
- BPS Kabupaten Sleman, *Sleman Dalam Angka 2018*, Sleman: PT Solo Grafika Utama, 2018.
- BNP2TKI, *Data Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011 S.D 2016*, diakses pada pukul 15:45 WIB, hari Selasa, 11 Desember 2018.
- Chapra, Umar, 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, Jakarta: Gema Insani Press
- Chalid, Pheni, 2009, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: CSES
- Sudarsono, FX, "Pengukuran Status Sosial Ekonomi Dan Permasalahannya", *Jurnal Populasi*, Vol. 2 (1), 1990, hlm 24-25.

- Gede Astrawan, I Wayan 2014, *Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kec Selat, Kab Karang Asem tahun 2013*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol: 4, No: 1
- Harinaldi, 2005, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, Sugeng, 2008, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncung Anak Kecamatan Tugu Trenggalek", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9, No 2
- Huberman, Miles 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press.
- <http://www.cnbcindonesia.com>, 2018, *TKI Kirim Uang Hingga 40 T di Kuartal III-2018*, diakses pada Selasa, 13 November 2018.
- <http://www.cnbcindonesia.com>, *TKI Sang 'Pahlawan Devisa' Kirim Uang Rp. 38 T di Kuartal III-2018*, diakses pada Senin, 6 Mei 2019.
- Iskandar, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press.
- Karim, Adiwarman Azwar, 2008, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manan, Muhammad Abdul, 1980, *Islamic Economics, Theory and Practice*, India: Idarah Adabiyah.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhyi al Din, Athiyyah, 1992, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li Ayat al Qur'an al Karim*, Riyadh: Al Dar al Ilmiyah Lil Kitab al Islami.

- Mukijat, 1991 *Latihan dan Pengembangan SDM*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Mustafa dkk, 2010, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu 2012 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Mery Mentari, "Faktor Penyebab Partisipasi Wanita menjadi TKW di Luar Negeri", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 6, November 2016.
- Paul. B. Horton dan Chester E. Hunt, 1992, *Sosiologi* (terj), Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, Pratama & Manurung, Mandala 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI.
- Shaleh, K Wantjik, 2013 *Undang-Undang Ketenagakerjaan*, Jakarta: Fokus Media.
- Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 Desember 2015, hlm. 388.
- Sudarsono, 2004, *Heri Konsep Ekonomi Islam. Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: PT.Grafindo.
- Syahatan, Husain, 1998 *Ekonomi Rumah Tangga muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Tatapangsara, Humaidi, 1995 *Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan Kedua.
- Nasehudin, Toto, Syatori dan Gozali, Gozali, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet 2, Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 1, Tahun 1974,
Tentang Perkawinan, Pasal 31, ayat 3

www.liputan6.com, *5 Provinsi dengan Besaran UMP Terendah
pada 2018, Mana Saja?*, diakses pada pukul 15:33 WIB,
hari Selasa, 11 Desember 2018.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamiciui.ac.id
Email : masi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 16/Perpus/MIAI/1/2020

Assamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ibnuul Jauzi Abdul Ceasar

Nomor Induk Mahasiswa : 18913020

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Dosen Pembimbing

Fakultas/Prodi

Judul Tesis

PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI DI KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA)

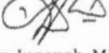
Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 17 (tujuh belas persen) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Kaprodi MIAI


Dr. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 153/PS-MIAI/IX/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 September 2019

Kepada Yang Terhormat:

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : IBNUL JAUH ARDUL CAESAR
NIM : 18913020
KONSENTRASI : EKONOMI ISLAM
HP : 081217313275

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses menuju penyusunan tesis dengan judul: "PERAN TENAGA
KERJA WANITA (TKW) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Sleman Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016)"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 2262 / 2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kaprodi PS-MIAI FIAI UII
Nomor : 153/PS-MIAI/IX/2019
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 16 September 2019

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : IBNU LAUZI ABDUL CEASAR, S.E.
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 18911020/1606092707950003
Program/Tingkat : S2
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl Denjengan Baru, No 24, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl Nawawi GKR Dalam Sakajaya, RT 004, Rajabasa Jaya, Bandar Lampung, Lampung
No. Telp / HP : 081217313275
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PERAN TENAGA KERJA WANTA (TKW) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2016)
Lokasi : Dinas Tenaga Kerja dan Migrant TKW di Kab Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 September 2019 s/d 16 Desember 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat, Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 September 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kab. Sleman
3. Camat ...
4. Kepala Desa ...
5. Kaprodi PS-MIAI FIAI UII
6. Yang Bersangkutan



DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan Tentang Tenaga Kerja Wanita

1. Usia

- Berapa usia anda saat pertama kali bekerja di luar Negeri?
- Sampai usia berapakah rencana anda bekerja sebagai TKW?
- Sudah berapa lama anda bekerja sebagai TKW?

2. Jenis Pekerjaan

- Profesi apa yang anda tekuni di luar negeri?
- Negara manakah yang menjadi tempat anda bekerja?
- Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan sudah sesuai dengan agama yang anda anut?

B. Pertanyaan Tentang Meningkatnya Pendapatan

1. Terpenuhinya Kebutuhan Pokok

Apakah dengan terlibatnya istri dalam mencari nafkah, sudah mampu memenuhi kebutuhan primer?

2. Pendapatan Keluarga

- Berapa pendapatan suami dan istri dalam sebulan sebelum istri menjadi TKW?
- Berapa pendapatan suami dan istri dalam sebulan setelah menjadi TKW?

C. Pertanyaan Tentang Kesejahteraan Keluarga

1. Ketergantungan Manusia Pada Tuhan

- Apakah dengan semakin bertambahnya pendapatan membuat anda semakin baik dalam beribadah?
- Dengan mendapatkan gaji yang lebih besar apakah anda sisihkan untuk berinfaq?

2. Hilangnya Rasa Lapar)

- a. Apakah semenjak istri menjadi TKW kebutuhan pokok keluarga selalu terpenuhi?
- b. Apakah dengan bekerjanya istri, keluarga sudah mulai memenuhi kebutuhan sekunder, dan tersier (memperbaiki rumah, membeli kendaraan dll)

3. Hilangnya Rasa Takut

- a. Apakah setelah bekerjanya istri menjadi TKW membuat anda semakin tenang dalam masalah ekonomi?
- b. Apakah yang menjadi kekhawatiran anda ketika bekerja di luar Negeri?

D. Pertanyaan Tentang Status Sosial/Ekonomi

1. Pekerjaan

- a. Di antara suami dan istri, siapakah yang memiliki pekerjaan tetap?
- b. Pekerjaan siapa yang lebih mampu memenuhi kebutuhan keluarga?

2. Pendapatan

- a. Apakah pendapatan keluarga meningkat saat istri bekerja di luar Negeri?
- b. Siapa di antara suami dan istri yang memiliki pendapatan lebih besar?

3. Jumlah Tanggungan Orang Tua)

- a. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah dan masih menjadi tanggungan orang tua?
- b. Siapa yang lebih besar menanggung biayanya?

4. Kepemilikan Barang Berharga)

Semenjak istri menjadi TKW siapa yang lebih sering membeli barang berharga (tanah, kendaraan, emas, dll)

5. Pendidikan

- a. Tingkat pendidikan siapakah yang lebih tinggi antara suami dan istri?
- b. Apakah tingkat pendidikan anda, berpengaruh terhadap pekerjaan yang anda jalani sebagai TKW?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Status	Lokasi	Tanggal
1	Bapak Sarjono	Staf Dinas Ketenagakerjaan Sleman	Kantor Dinas Ketenagakerjaan Sleman	16 September 2019
2	Cindy Sadiyah	TKW	Mlati, Sleman	16 September 2019
3	Ayu Risma	TKW	Mlati, Sleman	16 September 2019
4	Dian Ayu	Mantan TKW	Mlati, Sleman	16 September 2019
5	Isnainy	Mantan TKW	Mlati, Sleman	16 September 2019
6	Ines Dwi	Mantan TKW	Mlati, Sleman	16 September 2019
7	Radina Tifani	TKW	Mlati, Sleman	16 September 2019
8	Bapak Adi	Suami TKW	Tempel, Sleman	20 September

				2019
9	Marsillina	Mantan TKW	Tempel, Sleman	20 September 2019
10	Astuti Rafika	TKW	Tempel, Sleman	20 September 2019
11	Bapak Iswanto	Suami TKW	Tempel, Sleman	20 September 2019
12	Mey Apriana	Mantan TKW	Tempel, Sleman	20 September 2019
13	Nur Aini	Mantan TKW	Tempel, Sleman	20 September 2019
14	Indriana	TKW	Turi, Sleman	23 September 2019
15	Bapak Sukadi	Suami TKW	Turi, Sleman	23 September 2019
16	Bapak Yusuf	Suami TKW	Turi, Sleman	23 September 2019

17	Bapak Supri	Suami TKW	Turi Sleman	23 September 2019
18	Bapak Rudi	Suami TKW	Turi, Sleman	23 September 2019
19	Bapak Sukiman	Suami TKW	Ngemplak, Sleman	25 September 2019
20	Bapak Maryono	Suami TKW	Ngemplak, Sleman	25 September 2019
21	India Oktaviani	TKW	Ngemplak, Sleman	25 September 2019
22	Luqiana	TKW	Ngemplak, Sleman	25 September 2019
23	Keana	TKW	Ngemplak, Sleman	25 September 2019
24	Dini Nur	TKW	Triharjo, Sleman	27 September 2019
25	Evi Noor	TKW	Triharjo, Sleman	27 September

				2019
26	Bapak Santoso	Suami TKW	Triharjo, Sleman	27 September 2019
27	Bapak Pras	Suami TKW	Triharjo, Sleman	27 September 2019
28	Bapak Agus	Suami mantan TKW	Triharjo, Sleman	27 September 2019
29	Dila Alfiyanti	TKW	Seyegan, Sleman	30 September 2019
30	Al-Mira Fidela	TKW	Seyegan, Sleman	30 September 2019
31	Nurlaili	TKW	Seyegan, Sleman	30 September 2019
32	Fita Isnaini	TKW	Seyegan, Sleman	30 September 2019
33	Ayu Wulandari	TKW	Seyegan, Sleman	30 September 2019

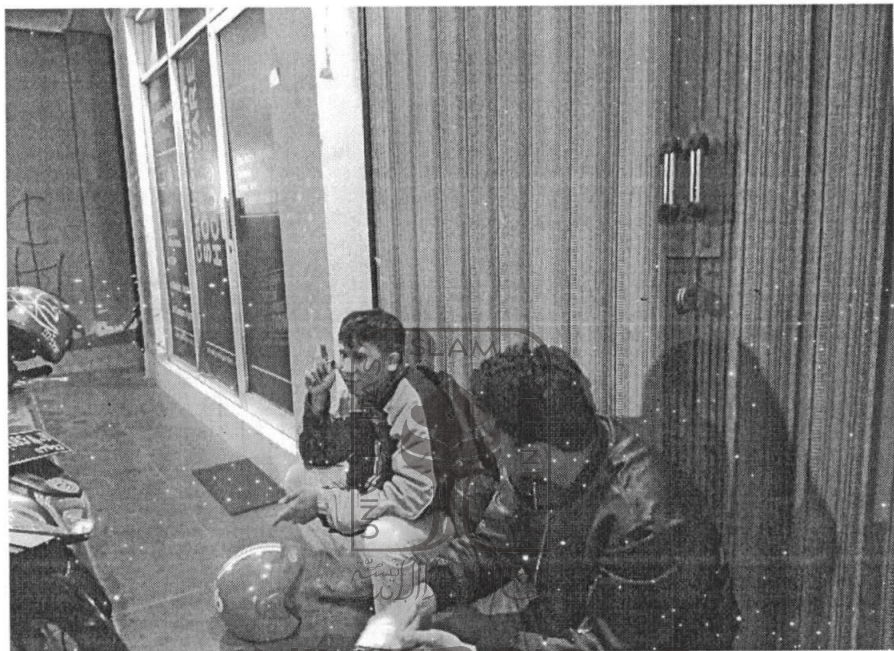
Daftar Gambar



Wawancara dengan Ibu Isnainy selaku mantan TKW asal Malaysia, di Kabupaten Sleman



Wawancara dengan Ibu Nurlaili selaku TKW yang masih bekerja di Malaysia, di Kabupaten Sleman



Wawancara dengan Bapak Adi selaku suami dari Ibu yang sedang bekerja di Malaysia, di Kabupaten Sleman

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Informasi Pribadi

Nama : Ibnul Jauzi Abdul Ceasar
Tempat Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 27 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat :
Desa : Rajabasa Jaya
Kecamatan : Rajabasa
Kota : Bandar Lampung
Provinsi : Lampung
Email : Ibnuljauzi84@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal : SDN 01 Sawah Lama Bandar Lampung tahun 2001-2007
: Mts Pondok Pesantren Assalam al-Islamiy MUBA SUMSEL tahun 2007-2010
: MA Pondok Pesantren Assalam al-Islamiy MUBA SUMSEL tahun 2010-2013

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden

Intan Lampung tahun 2013-2017

Pendidikan Non Formal

: Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid
al-Abror

Bandar Lampung

: Pendidikan dan Kursus Bahasa Arab



: Bahasa Assalam al-Islamiy MUBA

: Pendidikan dan Kursus Bahasa

Inggris oleh Club

Bahasa Assalam al-Islamiy MUBA

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

: Sekolah Filsafat Islam (eSFI) Musa

Asy'arie

Yogyakarta tahun 2020

Pengalaman Organisasi

: Departemen Bahasa Asing
Organisasi Santri MA

Assalam al-Islamiy tahun 2012

: Organisasi Bahasa Asing UIN
Raden Intan

Lampung tahun 2014

: Raden Intan Islamic Economic
Forum UIN Raden

Intan Lampung tahun 2015

Pendidikan dan Pelatihan : Pendidikan Menulis Kaligrafi
: Pelatihan anggota PASKIBRAKA tahun 2012
: Pelatihan Digital Marketing Melalui Platform
Bisnis Syari'ah Oleh K-Link Dan UIN Sunan Kalijaga tahun 2019

rencapaian dan Juara 1 Cerdas Cermat Pondok Pesantren Assalam al-Islamiy MUBA SUMSEL tahun 2010

Penghargaan : Juara 2 Pemilihan Duta Bahasa Asing (Arab & Inggris) UIN Raden Intan Lampung tahun 2014
: Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Ukhuwah Islamic Fair Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2015